

Skripsi

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN MAHASISWA PIPS ANGGARAN 2021 DALAM MEMILIH
MATA KULIAH KEAHLIAN PILIHAN PROGRAM STUDI (MKKPPS)**

Oleh

DHONAN THANSYAH

NIM: 210102110112



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

Skripsi

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA PIPS ANGGARAN 2021 DALAM MEMILIH MATA KULIAH KEAHLIAN PILIHAN PROGRAM STUDI (MKKPPS)

Diajukan untuk menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial



Oleh

DHONAN THANSYAH

NIM: 210102110112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

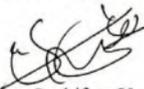
"ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA PIPS ANGKATAN 2021 DALAM MEMILIH MATA KULIAH KEAHLIAN PILIHAN PROGRAM STUDI (MKKPPS)"

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Dhonan Thansyah
NIM.210102110112

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Jurnal skripsi dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pips Angkatan 2021 Dalam Memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (Mkkpps)" oleh **Dhonan Thansyah** telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 23 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Penguji <u>Dr. Dwi Sulistiani, SE, MSA., Ak</u> 19791002201532001	: 
Penguji <u>Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I</u> 198902072019031012	: 
Sekretaris Penguji <u>Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd</u> 19900831201608012013	: 
Pembimbing <u>Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd</u> 19900831201608012013	: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dhonan Thansyah
Lamp :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum, Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Dhonan Thansyah
NIM : 210102110112
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi
Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pips
Angkatan 2021 Dalam Memilih Mata Kuliah
Keahlian Pilihan Program Studi (Mkkpps)

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhonan Thansyah
NIM : 210102110112
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi
Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pips
Angkatan 2021 Dalam Memilih Mata Kuliah
Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang,
Yang Menyatakan,



Dhonan Thansyah
NIM.210102110112

LEMBAR MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Ar-Ra'd · Ayat 11)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta kekuatan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan hati yang penuh rasa terima kasih, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yaitu Bapak Mashuri dan Ibu Umi kulsum, Segala pencapaian dalam hidup ini tidak akan pernah terwujud tanpa kasih sayang dan pengorbanan kalian. Terima kasih atas segala doa yang tiada henti, atas dukungan moril dan materiil yang diberikan tanpa pamrih, dan atas kesabaran kalian dalam membimbing saya dengan penuh cinta sejak kecil hingga kini. Kalian adalah teladan dan sumber semangat saya. Tak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa syukur dan hormat saya atas segala hal yang telah kalian berikan. Skripsi ini adalah persembahan sederhana dari seorang anak yang tumbuh dari perjuangan dan cinta kalian.
2. Saudara-saudaraku tersayang terutama Kaka Aprilia Wulan Dari, Terima kasih atas dukungan yang mungkin tak selalu diungkapkan dengan kata-kata, namun begitu terasa dalam setiap perhatian dan semangat yang kalian berikan. Dalam canda, tawa, maupun perbedaan, kalian telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Kebersamaan dan ikatan kekeluargaan yang kuat telah memberikan rasa aman dan penghiburan di tengah segala tekanan yang saya alami selama proses studi ini.

3. Ibu Hayyun sebagai Dosen Pembimbing, Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya saya sampaikan atas segala bimbingan, arahan, kritik, dan motivasi yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini. Di tengah kesibukan Bapak/Ibu, saya merasa sangat beruntung mendapatkan perhatian dan panduan yang begitu berarti. Keilmuan, kedisiplinan, dan keteladanan Bapak/Ibu menjadi inspirasi tersendiri bagi saya dalam proses akademik dan pembentukan karakter pribadi.
4. Rekan-rekan dan sahabat seperjuangan, Kehadiran kalian membuat perjalanan ini jauh lebih berwarna dan bermakna. Terima kasih atas kerja sama, dukungan, dan semangat yang kita saling bagikan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun kehidupan kampus. Kalian adalah bagian penting dalam mozaik perjuangan ini. Kebersamaan, diskusi, serta tawa dan air mata yang kita lalui bersama akan menjadi kenangan berharga yang tak akan terlupakan.
5. Diriku sendiri, Untuk setiap langkah yang telah diambil, setiap malam yang dilalui dengan rasa lelah, setiap keraguan yang berhasil dihadapi, dan setiap kegagalan yang tidak membuat berhenti terima kasih karena telah bertahan. Meski jalan ini tidak mudah, tetapi keberanian untuk terus melangkah hingga akhir adalah pencapaian tersendiri. Semoga pencapaian ini menjadi batu pijakan untuk terus belajar, tumbuh, dan memberi manfaat di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pips Angkatan 2021 Dalam Memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (Mkkpps)*”. Tiada daya dan upaya tanpa izin-Nya, yang senantiasa memberikan kemudahan dalam setiap langkah. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju cahaya kebenaran dan jalan Islam yang penuh keberkahan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penelitian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa Syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Nikmatuz Zuhroh, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan memberikan semangat dalam tahapan penulisan proposal skripsi ini.
6. Seluruh dosen di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
7. Orangtua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, justru melalui ketidaksempurnaan inilah penulis terdorong untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga memberikan manfaat tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pembaca. Semoga apa yang telah dituangkan dalam penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya. Amiin.

Malang, 18 Juni 2025



Dhonah Thansyah
NIM. 210102110112

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini merujuk pada pedoman yang ditetapkan dalam Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, ketentuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal(a) Panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Diftong

وَ ا = aw

ي ا = ay

و ا = û

ي ا = î

DAFTAR ISI

Skripsi	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
A. Huruf.....	xii
B. Vokal Panjang.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
<i>ABSTRACT</i>	xxi
ملخص.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	11
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah.....	14

1.	Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS).....	14
2.	Mahasiswa.....	15
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan.....	15
H.	Sistematik Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA		17
A.	Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS).....	17
1.	Pendidikan Perguruan Tinggi.....	17
2.	Kurikulum Perguruan Tinggi	19
3.	MKKPS di Program Studi IPS.....	23
B.	Pengambilan Keputusan.....	25
1.	Pengertian Pengambilan Keputusan.....	25
2.	Unsur-Unsur Pengambilan Keputusan.....	27
3.	Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan.....	29
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambila Keputusan	30
5.	Pengambilan Keputusan Dalam Prespektif Islam	35
C.	Kerangka Berpikir.....	37
D.	Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
A.	Pendekatan Penelitian	40
B.	Lokasi Penelitian.....	40
C.	Variabel Penelitian	41
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	41
1.	Populasi.....	41
2.	Sampel.....	42
E.	Data dan Sumber Data	43
1.	Data Primer	44
2.	Data Skunder.....	44
F.	Instrumen Penelitian.....	44
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
1.	Validitas.....	48
2.	Rehabilitas.....	50
H.	Teknik Pengumpulan Data	51
I.	Analisis Data	52

1.	Kaiser Meiyer Olkin (KMO).....	53
2.	<i>Anti Image Matrics</i>	53
3.	<i>Communality</i>	54
4.	<i>Eigenvalues</i>	54
5.	Analisis Rotasi Compoment Matrix.....	54
J.	Prosedur Penelitian.....	54
1.	Tahap Persiapan.....	54
2.	Tahap Pelaksanaan.....	55
3.	Tahap Pasca Penelitian dan Penyelesaian.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		56
A.	Deskripsi Data.....	56
1.	Profil Singkat Universitas.....	56
2.	Visi & Misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	57
3.	Profil Singkat Jurusan Pendidikan IPS.....	57
4.	Visi & Misi Jurusan Pendidikan IPS.....	58
5.	Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS).....	58
6.	Pelaksanaan Penelitian.....	59
B.	Hasil Analisis Data.....	61
1.	Identifikasi Faktor-Faktor.....	61
2.	<i>Kaiser Meyer Olkin Measur Of Sampling (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity</i>	63
3.	<i>Anti-Image Matrices</i>	64
4.	<i>Communalities</i>	66
5.	<i>Total Variance Explained</i>	68
6.	<i>Rotated Component Matrix</i>	69
7.	Penamaan Faktor-Faktor.....	71
8.	Faktor-Faktor yang Terbentuk.....	73
BAB V PEMBAHASAN.....		80
A.	Pembahasan.....	80
1.	Faktor Keragu-raguan.....	82
2.	Faktor Ketersampaian Informasi Akademik.....	90
3.	Faktor Keyakinan Terhadap Pilihan.....	93
4.	Faktor Tantangan dan Peluang.....	95

BAB VI PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas.....	12
Tabel 2.1 Mata Kuliah program studi kewirausahaan	24
Tabel 2.2 Mata Kuliah program studi ahli media	25
Tabel 2.3 Mata Kuliah program studi peneliti muda bidang sosial	25
Tabel 3.1 Jumlah mahasiswa masing-masing pada program MKKPS	42
Tabel 3.2 Pengambilan sampel	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian	45
Tabel 3.4 Nilai skor skala likert.....	48
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.1 Jumlah dan presentase responden.....	60
Tabel 4.2 Variable dan sub variable.....	61
Tabel 4.3 Uji kaiser meyen.....	63
Tabel 4.4 Hasil uji <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA).....	64
Tabel 4.5 <i>Communalities</i>	67
Tabel 4.6 <i>Total Variance Explained</i>	68
Tabel 4.7 <i>Componet matrix</i>	70
Tabel 4.8 Pembagian variabel ke faktor utama.....	72
Tabel 4.9 Faktor-faktor yang terbentuk	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.2 Jumlah dan persentase responden.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar validasi	110
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	112
Lampiran 3 Uji Validitas	114
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	116
Lampiran 5 Analisis Faktor	116
Lampiran 6 Data Validitas	120
Lampiran 7 Surat Permohonan Validator	120
Lampiran 8 Data Angkatan 2021	121
Lampiran 9 Data Mahasiswa Peminatan	121
Lampiran 10 Bukti turnitin	122
Lampiran 11 Sertifikat Turnitin	123

ABSTRAK

Dhonan Thansyah. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa PIPS Angkatan 2021 dalam Memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MK-KPPS)". Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MK-KPPS). Pilihan terhadap peminatan yang tepat menjadi hal penting bagi mahasiswa karena akan memengaruhi arah studi dan karier mereka di masa depan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksploratif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis faktor eksploratori, yang bertujuan untuk mengelompokkan variabel-variabel menjadi beberapa faktor utama yang saling berhubungan. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala penilaian dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang membentuk dasar pengambilan keputusan mahasiswa. Faktor paling dominan berkaitan dengan keraguan mahasiswa dalam menentukan pilihan, diikuti oleh faktor keyakinan terhadap keputusan yang diambil, kejelasan informasi akademik yang diperoleh, serta tantangan dan peluang dari lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal mahasiswa memainkan peran penting, meskipun kondisi eksternal juga turut memberikan pengaruh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi program studi dalam memberikan informasi dan bimbingan yang lebih optimal kepada mahasiswa, khususnya dalam proses pemilihan peminatan yang sesuai dengan potensi dan tujuan akademik mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program studi perlu memperkuat sistem pendampingan akademik dan layanan informasi peminatan bagi mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami potensi diri dan arah studi yang sesuai, sekaligus meminimalkan kebingungan dan keraguan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perancang kurikulum dan pengelola program studi dalam menyusun strategi komunikasi dan pemetaan peminatan yang lebih transparan dan terarah.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Pendidikan IPS, Analisis Faktor

ABSTRACT

Dhonan Thansyah. "Factor Analysis of Student Decision-Making in Selecting Elective Specialization Courses Among 2021 Social Studies Education Students." Undergraduate Thesis, Social Studies Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

This study aims to identify the factors that influence the decision-making of students in the Social Studies Education Program in selecting Elective Specialization Courses (MK-KPPS). Choosing the appropriate specialization is an important step for students, as it has a significant impact on their academic direction and future careers.

The research uses a quantitative approach with an exploratory research design. The analytical method applied is exploratory factor analysis, which aims to group various variables into several main interrelated factors. Data were collected through questionnaires using a rating scale and analyzed with the help of statistical software.

The results of the study reveal several key factors that underlie students' decision-making. The most dominant factor is related to students' hesitation in determining their choices, followed by their confidence in the decisions made, clarity of academic information received, and the challenges and opportunities from their surrounding environment. These findings indicate that internal factors within the students play a crucial role, although external conditions also contribute to the decision-making process. This study is expected to serve as a reference for academic programs to provide better guidance and information for students, especially in helping them select specializations that align with their abilities and academic goals.

This study indicates that academic programs need to strengthen their academic guidance systems and the provision of information regarding specialization options for students. This effort aims to help students better understand their potential and choose a study path that aligns with their goals, while also reducing confusion and uncertainty in the decision-making process. Furthermore, the findings of this research can serve as input for curriculum designers and program administrators in developing more transparent and targeted strategies for communicating and mapping specialization tracks.

Keywords: *Decision Making, Social Studies Education, Factor Analysis*

ملخص

"دونان تانسليه. "تحليل العوامل المؤثرة في اتخاذ قرارات طلاب الدراسات الاجتماعية (دفعه ٢٠٢١) في اختيار المقررات الدراسية أطروحة، برنامج دراسات الدراسات الاجتماعية، كلية التربية وبرنامج إعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: هيون لطيفة يسري، ماجستير في التربية

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العوامل المؤثرة في قرار طلاب برنامج دراسات العلوم الاجتماعية في اختيار برامج الدراسات يُعدّ اختيار التخصص المناسب أمرًا بالغ الأهمية للطلاب، إذ يؤثر على مسارهم الدراسي. (MK-KPPS) التخصصية الاختيارية. ومسيرتهم المهنية مستقبلًا.

يعتمد هذا البحث على منهج كمي ذي طابع استكشافي. وتقنية التحليل المستخدمة هي تحليل العوامل الاستكشافي، الذي يهدف إلى تجميع المتغيرات في عدة عوامل رئيسية مترابطة. جُمعت البيانات من خلال استبيان ذي مقياس تقييم، وحُللت باستخدام برنامج إحصائي.

تشير نتائج الدراسة إلى وجود عدة عوامل رئيسية تُشكل أساس اتخاذ الطلاب للقرارات. ويتعلق العامل الأكثر هيمنةً بتردد الطلاب في اتخاذ القرارات، تليها عوامل الثقة بالقرارات المتخذة، ووضوح المعلومات الأكاديمية المكتسبة، والتحديات والفرص المتاحة من البيئة المحيطة. وتشير هذه النتائج إلى أن العوامل الداخلية للطلاب تلعب دورًا هامًا، مع أن الظروف الخارجية لها تأثير أيضًا. ومن المتوقع أن تُشكل هذه الدراسة مرجعًا لبرامج الدراسة في توفير معلومات وتوجيهات أمثل للطلاب، لا سيما في عملية اختيار اهتماماتهم التي تتوافق مع إمكاناتهم وأهدافهم الأكاديمية.

تُظهر هذه الدراسة ضرورة تعزيز برامج الدراسة لنظام المساعدة الأكاديمية وخدمات معلومات اهتمامات الطلاب. يهدف هذا إلى مساعدة الطلاب على فهم إمكاناتهم والتوجه الدراسي المناسب لهم، مع تقليل الالتباس والشك في عملية اتخاذ القرار. إضافةً إلى ذلك، يُمكن أن تُفيد نتائج هذه الدراسة مصممي المناهج ومديري برامج الدراسة في تطوير استراتيجيات تواصل أكثر شفافية وتركيزًا بالإضافة إلى رسم خرائط اهتماماتهم

الكلمات المفتاحية: اتخاذ القرار تعليم الدراسات الاجتماعية، تحليل العوامل، اختيار التخصص

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melanjutkan pendidikan di jenjang strata satu merupakan langkah strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan ini memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam persaingan dunia kerja. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), terdapat standar yang diharapkan dapat diikuti oleh semua perguruan tinggi dalam negeri yang mengharuskan lulusan program sarjana mencapai 4 unsur utama di antaranya wewenang dan tanggung jawab, menguasai ilmu, kemampuan bekerja, dan sikap serta tata nilai.¹ Hal tersebut berarti pendidikan strata satu berperan dalam membentuk karakter serta pola pikir yang lebih kritis, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan, sehingga lulusan siap menghadapi tantangan dan dinamika dunia profesional dengan kepercayaan diri yang lebih besar.

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebut dunia pendidikan wajib bisa berkompetisi secara berkualitas di tengah dinamika global yang semakin kompleks.² Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan untuk meningkatkan SDM dan merupakab sebuah kebutuhan agar keunggulan bangsa yang memiliki daya saing tinggi dapat

¹ *Presiden Republik Indonesia Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*, N.D.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

terwujud. Salah satu agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah dengan menelaraskan sistem pendidikan agar sesuai dengan standar global yang terus berkembang. Adanya penyesuaian ini, perkembangan pendidikan diharapkan dapat mengikuti kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi di tingkat internasional. Salah satu pilar pendidikan tinggi ialah perguruan tinggi yang juga didorong untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dengan tuntutan pasar global. Hal ini memiliki tujuan agar daya saing dan kompetensi mahasiswa mereka meningkat, sehingga mereka menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki tingginya daya saing pada tingkat nasional, namun juga mampu bersaing secara internasional.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi suatu perguruan tinggi negeri yang memiliki orientasi global.³ Menawarkan program studi yang beragam, mahasiswa dimungkinkan untuk dapat memilih jurusan yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuan dan minat bakat mereka. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai delapan fakultas dengan 45 program studi, tiga program pendidikan profesi, serta program pascasarjana yang mencakup 11 program magister dan enam program doktor.⁴ Salah satunya yakni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang menawarkan berbagai program studi, antara lain: Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Agama Islam.⁵

³ Kementerian Agama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Rencana Strategis, 2018

⁴ Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diakses di <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil>

⁵ Program Studi UIN Maulana Malib Ibrahim Malang yang diakses di <https://uin-malang.ac.id/>

Setiap program studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mempunyai tujuan dan program yang berbeda-beda dalam upayanya mewujudkan calon guru yang berkualitas. Tujuan dari hal ini adalah agar semua lulusan mempunyai keterampilan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan dunia pendidikan. Salah satunya adalah program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tujuannya, antara lain:

1. Menghasilkan calon pendidik IPS yang terintegratif, memadukan sains dan Islam dengan reputasi internasional.
2. Menghasilkan asisten peneliti dalam bidang ilmu sosial yang integratif, menggabungkan sains dan Islam, serta diakui secara internasional.
3. Menghasilkan wirausahawan yang mampu memadukan sains dan Islam dengan skala global.
4. Menghasilkan pendidik yang mampu mengembangkan media dan teknologi pembelajaran IPS yang efektif, kreatif, dan kontekstual⁶

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) berkomitmen untuk menghasilkan calon tenaga pengajar di bidang ilmu sosial yang memiliki keimanan yang mendalam, berakhlak mulia, ilmu yang luas, kecakapan yang matang, serta dapat berperan sebagai penggerak untuk masyarakat yang maju dan siap bersaing secara nasional maupun internasional. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pada masa sekarang, di mana guru tidak hanya diharapkan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik, tetapi juga harus berperan sebagai pemimpin moral yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika pada proses belajarnya. Sebagaimana yang ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia

⁶ Tujuan, Pendidikan IPS Universitas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, <https://pips.ftk.uin-malang.ac.id/visi-misi/>

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi, menilai, melatih, mengarahkan, membimbing, mengajar dan mendidik muridnya.⁷

Selain mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi calon guru, PIPS juga bertujuan menghasilkan asisten peneliti di bidang sosial. Tujuan ini untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan membuat keputusan yang reflektif serta berpartisipasi secara aktif dan sukses dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan global. Mahasiswa dipersiapkan dengan Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, dan Nilai, termasuk cara mereka bertindak dalam menghadapi dan menanggapi berbagai permasalahan yang muncul.⁸

PIPS juga bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki jiwa kewirausahaan. Sesuai dengan INPRES No. 4 Tahun 1995, mendefinisikan kewirausahaan yaitu sikap, kemampuan, dan semangat individu dalam melakukan usaha atau aktivitas yang memiliki fokus pada inovasi, menciptakan, dan menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru.⁹ Tujuannya adalah menambah efektivitas, melayani dengan lebih baik, mendapatkan laba yang lebih banyak dengan demikian, PIPS bertujuan untuk membentuk wirausahawan yang inovatif dan kreatif pada karakter, pola pikir, dan perilaku kewirausahaannya. Diharapkan mahasiswa dapat membuat nilai tambah (value creation), dapat menggunakan kesempatan dan siap mengambil risiko.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>

⁸ Abdul Bashith, "Curriculum Design And Learning In Ips Education Department Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang At New Normal Life" Presented at International Conference on Social Studies (ICSS), (2020): 20

⁹ Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan yang diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Details/291358/inpres-no-4-tahun-1995>

Pentingnya perilaku kewirausahaan pada persaingan global yang begitu kompetitif pada semua bidang profesi.

Upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut dan menghasilkan mahasiswa yang berkualitas harus didukung oleh system Pendidikan yang baik pula, Program Studi PIPS menyediakan berbagai fasilitas melalui kegiatan bimbingan teknis (bimtek). Misalnya, Program Pendidikan IPS yang menyelenggarakan bimtek perihal metodologi penelitian dan penulisan artikel. Selain itu, perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga mengadakan bimtek, seperti: (1) bimtek menggunakan aplikasi reference manager, seperti Mendeley dan Zotero, serta (2) bimtek menggunakan aplikasi Turnitin dan Grammarly. Selain bimbingan teknis, tersedia pula laboratorium kewirausahaan, laboratorium microteaching, dan laboratorium multimedia. Laboratorium-laboratorium ini berperan penting dalam memperkaya pengetahuan mahasiswa program studi ini, memberikan wawasan yang lebih luas, dan membantu mahasiswa dalam menggali ilmu pengetahuan secara lebih mendalam.¹⁰

Program Studi Pendidikan IPS juga menawarkan kelompok Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) untuk menunjang tiga profil tambahan, yaitu Entrepreneur, Multimedia, dan Peneliti. Program ini bertujuan memfokuskan untuk menguasai kompetensi yang diharapkan pada mata kuliah yang diterapkan dalam kurikulum. Masing-masing profil tambahan ditunjang oleh beberapa mata kuliah, di mana mahasiswa Pendidikan IPS diwajibkan

¹⁰ Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diakses di <https://pips.fitk.uin-malang.ac.id/laboratorium-ips/>

mengambil 10 SKS dari total 14 SKS yang tersedia.¹¹ Pilihan mata kuliah keaahlian yang ini bisa diambil di semester 7 dan pemilihan jalur profil merupakan sepenuhnya kebebasan mahasiswa dalam memilih yang disesuaikan dengan tujuan dan minat masing-masing.

MKKPPS adalah mata kuliah peminatan pada Program Studi PIPS yang mahasiswanya diberikan kebebasan dalam memilih mata kuliah tersebut sesuai dengan panduan dan ketetapan studi. Setiap program studi memiliki peminat yang beragam, dan mahasiswa mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan peminatan yang akan diambil. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa PIPS ketika menentukan pilihan peminatan mereka. Latar belakang individu yang berbeda-beda mejadikan faktor yang memengaruhi pengambilan Keputusan dalam pemilihan program studi bervariasi. Mahasiswa umumnya memilih peminatan dengan harapan bahwa pilihan tersebut akan mendukung proses pendidikan mereka di masa depan dan membuka peluang yang lebih baik dalam dunia kerja.

Program Studi Pendidikan IPS diharuskan untuk memiliki kemampuan yang rasa penting oleh mahasiswa, menginformasikan manfaat secara jelas perihal apa yang akan didapatkan, serta memberikan hal yang sudah dijanjikan. Keputusan yang mahasiswa ambil itu sama halnya dengan konsumen yang mengambil keputusan, dan mahasiswa adalah asset yang mahal harganya bagi program studi. Mahasiswa juga diibaratkan sebagai kunci bagi keberlangsungan dan masa depan perguruan tinggi. Terdapat pengaruh antara kesuksesan aktivitas pada perguruan tinggi dengan kemampuan program studi pada

¹¹ Profil Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang diakses di <https://pips.ftk.uin-malang.ac.id/kompetensi-lulusan/>

pemahaman mereka perihal perilaku dan tanggapan mahasiswa sebagai konsumen. Sehingga prodi dapat mengetahui alasan di balik keputusan mahasiswa dalam memilih salah satu peminatan yang tersedia di Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menentukan peminatan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS dari 111 yang telah mengikuti pemrograman mata kuliah peminatan, 15 mahasiswa memilih konsentrasi tertentu karena ingin mendalami bidang tersebut, 20 mahasiswa dipengaruhi oleh teman, dan beberapa lainnya memiliki alasan yang belum diketahui.¹² Mahasiswa yang mengambil peminatan yang tidak didasari dengan alasan disebabkan oleh kebingungan untuk mengambil sebuah keputusan. Pemilihan peminatan menjadi langkah penting karena akan menentukan fokus mahasiswa pada bidang tertentu, yang pada akhirnya memengaruhi proses pembelajaran serta tercermin dalam hasil akademik mereka. Berdasarkan hasil wawancara, diduga bahwa keputusan mahasiswa dalam memilih mata kuliah peminatan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti tujuan, kondisi, situasi, dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini selaras dengan teori pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Harbani Pasolong, yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini. Dalam teorinya, disebutkan bahwa terdapat lima faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan, yaitu masalah, tujuan, situasi, kondisi, dan jabatan.

¹² Wawancara mahasiswa prodi PIPS Angkatan 2021

Masalah atau problem adalah segala sesuatu yang menghambat pencapaian tujuan, berupa penyimpangan dari harapan, rencana, atau keinginan, sehingga membutuhkan penyelesaian.¹³ Mahasiswa sering kali mempertimbangkan mata kuliah yang akan diambil dengan memikirkan tingkat kesulitannya dan beban tugas yang mungkin diterima. Faktor-faktor ini menjadi penting dalam menentukan peminatan, karena mahasiswa cenderung memilih jalur yang sesuai dengan kemampuan mereka dan tingkat kesulitan yang dapat mereka hadapi.

Faktor situasi mencakup semua aspek dalam suatu kondisi yang saling berhubungan dan bersama-sama memengaruhi keputusan yang akan diambil.¹⁴ Setiap mahasiswa menghadapi situasi yang berbeda saat memilih peminatan. Seringkali, mahasiswa memilih peminatan tertentu karena faktor teman, sehingga mereka merasa lebih nyaman memilih peminatan tersebut karena ada teman yang juga memilihnya.

Selain masalah dan situasi, tujuan juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan. Tujuan merupakan hasil yang ingin didapatkan baik dari seseorang, kelompok, institusi maupun pengusaha yang biasanya sudah ditetapkan sebelumnya.¹⁵ Dalam pemilihan peminatan, mahasiswa mempertimbangkan bagaimana pilihan tersebut akan berdampak pada tujuan karier atau pekerjaan mereka di masa depan. Mereka memikirkan apakah peminatan yang dipilih akan mendukung rencana karier yang telah ditetapkan,

¹³ Harbani pasalong “*Teori Pengambilan Keputusan*” (Bandung: ALFABETA, 2023) 23

¹⁴ Harbani pasalong, Loc cit.

¹⁵ Harbani pasalong, Loc cit.

serta apakah pilihan tersebut akan membawa mereka lebih dekat kepada pencapaian tujuan jangka panjang.

Dalam memilih mata kuliah peminatan, keputusan yang diambil harus tepat agar proses pembelajaran dapat dijalani dengan rasa senang, bukan karena keterpaksaan. Memilih peminatan dengan keputusan yang benar akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Peneliti merasa tertarik dengan macam-macam faktor yang menjadi pengaruh dalam keputusan mahasiswa pada pemilihan program studi peminatan di Pendidikan IPS. Faktor-faktor tersebut sudah dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap penentuan pilihan peminatan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lokasi yang ditentukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian, dengan alasannya yaitu belum ditemukannya penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) di fakultas tersebut. Studi ini bertujuan memahami berbagai faktor yang berpengaruh pada pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih MKKPPS, sehingga mahasiswa bisa mengambil keputusan yang sesuai pada mata kuliah keahlian pilihan di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. dari latar belakang itu, penulis menganalisis berjudul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA PIPS ANGKATAN 2021**

DALAM MEMILIH MATA KULIAH KEAHLIAN PILIHAN PROGRAM STUDI (MKKPPS)”

B. Rumusan Masalah

Menurut penjelasan dari latar belakang di atas, perumusan masalah yang diangkat adalah apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih peminatan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah, agar pembahasan yang disampaikan sesuai dengan konteks yang telah dijelaskan, penulis memfokuskan objek penelitian pada mahasiswa PIPS angkatan 2021 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada studi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih peminatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan ini bisa berkontribusi dalam pengembangan keterampilan serta wawasan, khususnya perihal pengambilan keputusan dalam pemilihan peminatan oleh mahasiswa. Selain itu, hasil studi ini juga bisa dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi penelitian yang akan datang yang ingin mengkaji topik serupa atau memperdalam studi mengenai faktor-faktor pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Dengan pemahaman

yang lebih mendalam mengenai dinamika yang terjadi di kalangan mahasiswa, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas bimbingan akademik serta pengembangan dan pembaruan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Studi ini bisa mendukung pengelolaan program studi dalam meningkatkan kualitas layanan dan kebijakan. Contohnya, dengan menyediakan informasi yang lebih lengkap mengenai pilihan peminatan dan memperkuat layanan konsultasi akademik.

b. Bagi Pembimbing Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan dalam memberikan bimbingan yang lebih efektif dan relevan kepada mahasiswa, terutama saat mereka menghadapi proses pengambilan keputusan terkait peminatan.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menjadikan hasil studi ini sebagai acuan dan memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi.

F. Orisinalitas Penelitian

Peneliti memanfaatkan referensi dari beberapa skripsi dan jurnal yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam merumuskan permasalahan. Skripsi dan jurnal tersebut digunakan sebagai tambahan referensi, selain buku,

jurnal, dan artikel. Beberapa judul skripsi dan jurnal yang dijadikan acuan oleh peneliti diantaranya:

Tabel 1.1 Orisinalitas

Nama Peneliti, Judul, jenis, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Nurul Masruroh “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih International Class Program Di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang”, Skripsi, 2022	Fokus pada faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa Yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan atau keputusan mahasiswa dalam memilih suatu jalur pendidikan.	Skripsi yang menjadi rujukan mengkaji minat mahasiswa terhadap program kelas internasional sedangkan pada skripsi yang penulisa buat mengkaji penentuan keputusan peminatan yang dipilih mahasiswa, yang merupakan keputusan internal dalam jurusan PIPS sendiri.	Analisis berbagai faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan, dengan fokus pada proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam mata kuliah peminatan pada mahasiswa PIPS angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
Aci Harningsih “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi terhadap Mahasiswa Angkatan 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam	Penelitian fokus pada aspek pengambilan keputusan oleh mahasiswa dalam memilih sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan mereka, seperti program studi atau peminatan.	Skripsi yang menjadi rujukan fokus pada memilih program studi secara umum di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung sedangkan pada skripsi yang penulisa buat fokus pada memilih peminatan di	Fokus pada Pengambilan keputusan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam memilih peminatan akademik.

Negeri Raden Intan Lampung)”, Skripsi, 2017		dalam jurusan (PIPS) untuk angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	
Situ Nur Habibah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Program Studi Dalam Memilih Kosentrasi” Skripsi, 2019	Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis faktor yang digunakan untuk mencari factor-faktor yang menjelaskan hubungan variable	Penelitian skripsi yang menjadi rujukan menggunakan pendekatan korelasi untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara dua atau lebih variable sedangkan peneliti pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu fenomena	Fokus penelitian ini untuk menggambarkan dan menjawab fenomena atau permasalahan yang terjadi terkait pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih MKKPPS
Masduki, Endah Prihartini, dan Dudung Abdullah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kuliah Di Perguruan Tinggi Swasta” Jurnal, 2023	Penelitian fokus pada aspek pengambilan keputusan oleh mahasiswa dalam memilih sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan	Penelitian sebelumnya menggunakan teori yang mengidentifikasi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Sementara itu, dalam penelitian ini, terdapat empat faktor utama yang dianalisis, yaitu masalah, situasi, kondisi, dan tujuan.	Penelitian ini berfokus pada teori pengambilan keputusan yang diadaptasi dari buku Teori Pengambilan Keputusan karya Harbani Pasolong. Dalam teori tersebut, pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kedudukan, masalah, kondisi, situasi, dan tujuan.
Testian Yushli Ana, Sunarto, dan	Penelitian fokus pada aspek	Metode penelitian yang	Penelitian ini berfokus pada

Sudarno “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Uns (Studi Pada Angkatan 2014 Dan 2015)” Jurnal, 2016	pengambilan keputusan oleh mahasiswa dalam memilih sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan	digunakan dalam jurnal rujukan adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data naratif. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antarvariabel secara objektif.	penggunaan metode kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih MKKPPS untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau pengaruh faktor-faktor tersebut secara objektif melalui data numerik
--	---	---	--

G. Definisi Istilah

1. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)

Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) merupakan peminatan yang diambil oleh mahasiswa pada semester tujuh awalyang terdiri dari tiga pilihan peminatan yaitu kewirausahaan, ahli media, dan peneliti muda. Tujuan pemilihan ini agar mata kuliah yang diterapkan pada kurikulum memberikan focus pada bagaimana kompetensi dapat dikuasai dengan baik. Masing-masing profil tambahan didukung oleh sejumlah mata kuliah, di mana mahasiswa Pendidikan IPS diwajibkan untuk mengambil 10 SKS dari total 14 SKS yang disediakan

2. Mahasiswa

Individu yang sedang menempuh atau melakukan proses pendidikan pada tingkat perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Yang dimaksud dalam studi ini adalah mahasiswa aktif di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Ini merupakan kondisi yang menyebabkan atau mendorong individu untuk mengambil suatu keputusan tanpa adanya paksaan. Dalam konteks penelitian ini, faktor-faktor tersebut mengacu pada kondisi yang mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan dalam memilih mata kuliah peminatan berdasarkan keinginan mereka sendiri, tanpa adanya tekanan dari pihak lain

H. Sistematik Penulisan

Terdapat enam bab dalam penyusunan penulisan pada penelitian ini mencakup berbagai elemen pokok penelitian, yang tersusun secara rinci melalui sub-sub bab yang terdiri dari

Bab I pendahuluan, Bab ini mencakup Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Kajian Terdahulu, Metodologi Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II kajian pustaka, Landasan teori terkait dengan hal yang akan diteliti dalam penelitian dan kerangka berpikir yang peneliti gunakan untuk menggambarkan penelitiannya.

Bab III metode penelitian, merupakan tahap-tahap dan cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data penelitian, yang mencakup lokasi, pendekatan dan jenis, variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV analisis data, Menjelaskan objek dari penelitian serta latar belakangnya, yaitu membahas tentang MKKPPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jurusan PIPS, serta menampilkan penjelasan perihal deskripsi data dan data yang disajikan yang berkaitan dengan kegiatan menganalisis data.

Bab V pembahasan, Pembahasan yang menjelaskan temuan atau hasil yang dikaji dan dianalisis sebelumnya secara keseluruhan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, serta pendeskripsian dari temuan dan mengumpulkan temuan tersebut menjadi satu dengan teori yang dijelaskan sebelumnya.

Bab VI penutup, Merupakan tahap akhir yang meliputi ringkasan dari awal hingga akhir yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran secara ringkas, juga mencakup daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)

1. Pendidikan Perguruan Tinggi

Pasal 19 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan “pendidikan tinggi sebagai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi macam-macam program yaitu diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.¹⁶ Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan terakhir yang memungkinkan seseorang untuk belajar pada tingkat tertinggi dalam jalur pendidikan formal.¹⁷ Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi, “pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang lebih lanjut dibandingkan dengan pendidikan menengah dalam jalur pendidikan sekolah”.¹⁸

Pendidikan tinggi menjadi pilar terakhir dari seluruh jenjang pendidikan dan berperan sebagai wadah untuk membentuk lulusan yang berakhlak mulia, melestarikan nilai-nilai budaya, memajukan kehidupan, serta membentuk individu yang berbudi luhur dan bijaksana.¹⁹ Pada

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁷ Dardjowidjojo, Soenjono “*Pedoman Pendidikan Tinggi*” (Jakarta: Grasindo, 1991) 42.

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Perguruan Tinggi

¹⁹ Harsono, “*Pengelolaan Perguruan Tinggi*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) 22.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan tujuannya:

- a. Mengembangkan potensi dalam diri mahasiswa agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia, memiliki jiwa raga yang sehat, memiliki ilmu yang mumpuni, memiliki keahlian secara professional, mandiri, memiliki keterampilan, kompeten, dan berbudaya untuk urgensi bangsa.
- b. Menghasilkan lulusan yang memahami secara mendalam jurusan ilmu yang diambil guna pemenuhan kepentingan dan kebutuhan negara dan daya saing bangsa yang meningkat.
- c. Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki manfaat pada kemajuan bangsa, peradaban, dan kesejahteraan umat manusia melalui penelitian yang menerapkan dan memperhatikan nilai Humaniora.
- d. Mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengabdikan kepada masyarakat yang didasarkan pada penalaran dan karya penelitian yang berguna.²⁰

Bisa disimpulkan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan lanjutan setelah pendidikan menengah yang meliputi program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Pendidikan tinggi berperan sebagai tumpuan terakhir dalam sistem pendidikan formal, berfungsi untuk membentuk lulusan yang berakhlak, melestarikan budaya, dan

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 5

berkontribusi pada kemajuan kehidupan masyarakat. Yang memiliki tujuan utama untuk membekali peserta didik dengan keterampilan akademik atau profesional agar mampu melakukan dan memajukan seni, teknologi dan ilmu pengetahuan demi peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengayaan budaya nasional.

2. Kurikulum Perguruan Tinggi

Pasal 35 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan “kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran”. Kurikulum ini dimanfaatkan untuk pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan tinggi. Setiap perguruan tinggi bertanggung jawab mengembangkan kurikulumnya dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk masing-masing program studi. Kurikulum tersebut dirancang untuk mendukung dalam mengembangkan keterampilan, akhlak, dan kecerdasan intelektual.²¹

Sebuah inti pada suatu program pendidikan disebut dengan kurikulum, hal ini menyebabkan perlunya merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi secara dinamis supaya kurikulum dapat selalu sejalan dengan zaman yang kian berkembang, kebutuhan akan wawasan, kemajuan teknologi, seni (IPTEKS), serta kemampuan yang dibutuhkan penduduk

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 35

yang lulus pada perguruan tinggi.²² Perkembangan IPTEKS yang pesat di abad ke-21, mengikuti pola logaritmik, mendorong Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) untuk terus beradaptasi. Perlunya pengembangan yang menciptakan pembaruan, yang sesuai dengan perkembangan, yang fleksibel, menjunjung tinggi kerjasama, mengingat pesatnya perubahan yang terjadi pada kebutuhan pasar kerja dan pekerjaan di masa mendatang. Dengan adanya hal ini, perguruan tinggi dituntut untuk terus mengeluarkan terobosan dan menciptakan kurikulum yang kapabel untuk menghasilkan lulusan yang mumpuni untuk menghadapi tantangan di masa mendatang dan membekali mereka wawasan serta keahlian yang dapat bersaing dan diimbangi dengan nilai-nilai norma yang kuat.

Pada proses perancangan kurikulum, diharuskan bagi perguruan tinggi untuk mendasari hal tersebut sejalan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan di era Industri 4.0 menuju Society 5.0 pada perancangan kurikulum adalah menciptakan lulusan yang berkemampuan untuk melek pada semua hal baru, seperti literasi manusia, teknologi dan data, di tengah penciptaan kecerdasan buatan pada macam-macam elemen kehidupan. Lulusan juga harus memiliki karakter dan akhlak yang didasari oleh kepercayaan dalam beragama. Oleh karena itu, diperlukan ada reorientasi kurikulum oleh perguruan tinggi supaya kapabel untuk menghadapi tantangan tersebut.

²² Sri Suning Kusumawardani et al., “*Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Menuju Indonesia Emas*” (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024) 15

Tujuan dari kurikulum pada perguruan tinggi adalah untuk memenuhi kriteria yang sejalan dengan tolak ukur yang ditetapkan dalam KKNI. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan mengembangkan konsep menyusun kurikulum yang diawali dari ditetapkannya profil lulusan, yang kemudian dipaparkan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Deskriptor kompetensi dalam KKNI dijelaskan dalam bentuk capaian pembelajaran (learning outcomes), yang mencakup berbagai kompetensi yang juga menjadi bagian dari capaian pembelajaran (CP). Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, pada pasal 6 ayat (1), menetapkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah syarat minimal dari gabungan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap yang dicapai mahasiswa pada akhir program pendidikan tinggi.²³ Pasal 6 ayat (3) lebih lanjut menjelaskan bahwa SKL disusun dalam bentuk CPL.²⁴

Penjelasan capaian pembelajaran dalam KKNI mencakup empat elemen utama: kewenangan dan tanggung jawab, menguasai ilmu, keterampilan bekerja, sikap serta nilai.²⁵ Pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Menurut SN-Dikti, CPL harus meliputi berbagai kompetensi berikut: a) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan khusus dan diaplikasikan dalam

²³ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

²⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

suatu bidang keilmuan; b) kecakapan umum yang menjadi dasar dalam menguasai ilmu dan teknologi serta pekerjaan terkait; c) pengetahuan dan keterampilan untuk dunia kerja ataupun menjalani studi ke tingkatan yang tinggi atau untuk memperoleh sertifikasi profesional; serta d) kemampuan berpikir kritis dan mandiri sebagai pembelajar di hidupnya.²⁶ CPL perlu selaras dengan visi dan misi program studi yang berakar pada visi dan misi perguruan tinggi, dan dari CPL ini, dapat mengembangkan kurikulum program studi.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi memiliki hak dalam penyusunan kurikulum, namun tetap harus mengikuti standar nasional sesuai dengan Pasal 35 ayat (1). Secara umum, kurikulum menjadi suatu susunan yang meliputi empat elemen utama: pencapaian belajar, bahan mengkaji, proses belajar yang mendukung pencapaian, dan evaluasi. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merujuk pada deskriptor KKNI dan mencakup empat kompetensi utama yang ada dalam Pasal 7 Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 sebagai bagian dari SN-Dikti. Pengembangan kurikulum sepenuhnya mengikuti delapan Standar Nasional Pendidikan, yang dikategorikan lebih lanjut ke dalam Standar Luaran, Standar Proses, dan Standar Isi.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Pasal 7

3. MKKPS di Program Studi IPS

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 35, menyebut “kurikulum pendidikan tinggi merupakan sebuah rancangan dan pengaturan yang disusun oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)”. Sementara itu, Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjelaskan lebih rinci bahwa “kurikulum perguruan tinggi harus mencakup capaian pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan khusus, keterampilan umum, dan sikap. Ini berarti bahwa perguruan tinggi memiliki kebebasan untuk merancang kurikulumnya sendiri, selama tetap sesuai dengan standar nasional dan mencakup aspek-aspek tersebut”.

Di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menetapkan bahwa mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan total 150 SKS dalam waktu delapan semester.²⁷ Salah satu bagian dari kurikulum ini adalah Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS), di mana mahasiswa Pendidikan IPS harus menempuh 10 SKS dengan lima mata kuliah. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan mata kuliah peminatan yang mencakup tiga

²⁷ Kurikulum, Pendidikan IPS Universitas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang <https://pips.ftk.uin-malang.ac.id/kurikulum/>

bidang utama: Kewirausahaan (Entrepreneur), Multimedia, dan Penelitian (Research). Tujuan dari program peminatan ini adalah untuk memberikan arah yang lebih terfokus dalam penerapan mata kuliah kurikulum sehingga mahasiswa dapat menguasai kompetensi sesuai dengan bidang dan kebutuhan professional.

Mahasiswa dapat mengambil Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) ini pada awal semester tujuh. Prosesnya dimulai dengan pengisian formulir Google (Google Form) dalam pemilihan satu dari tiga peminatan yang tersedia. Setelah menentukan pilihan melalui formulir tersebut, mahasiswa akan mendapatkan pembagian kelas dan daftar mata kuliah yang harus diambil sesuai dengan peminatan yang telah dipilih. Dengan demikian, ketika tiba waktu pengisian KRS, mahasiswa sudah memiliki jadwal yang sesuai dengan pilihan peminatan mereka. Berikut adalah daftar mata kuliah untuk masing-masing peminatan:

Tabel 2.1 Mata Kuliah program studi kewirausahaan

NO	Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi Kewirausahaan
1	Teknopreneur
2	Studi Kelayakan Bisnis
3	Manajemen Keuangan
4	Manajemen Pemasaran
5	Aplikasi Akuntansi dan Keuangan untuk Bisnis/Usaha Kecil

Tabel 2.2 Mata Kuliah program studi ahli media

NO	Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi Ahli Media
1	Desain Komunikasi Visual
2	Aplikasi Desain
3	Desain Audio Visual
4	Manajemen Desain
5	Dasar-dasar Broadcastin

Tabel 2.3 Mata Kuliah program studi peneliti muda bidang sosial

NO	Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi Peneliti Muda Bidang Sosial
1	Metode Penelitian Sosial
2	Metode Penelitian Fiologi
3	Aplikasi Program Pengolahan Data Kualitatif
4	Aplikasi Program Pengolahan Data Kuantitati
5	Mix Methode Research

B. Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan pada dasarnya yaitu solusi tegas dari masalah yang dihadapi. Keputusan berfungsi sebagai jawaban pasti atas sebuah pertanyaan dan wajib bisa dijawab mengenai sesuatu yang menjadi pembahasan dalam konteks perencanaan. Di sisi lain, keputusan bisa

berbentuk sikap untuk menyesuaikan dalam melakukan yang tidak sesuai dari rancangan awalnya.²⁸

Menurut Robbins, keputusan yakni sebuah pilihan yang diambil lebih dari satu alternatifnya.²⁹ Sementara Menurut Morgan & Cerullo dalam buku Salusu menyatakan bahwa keputusan adalah suatu kesimpulan yang dicapai setelah mempertimbangkan beberapa kemungkinan, di mana satu kemungkinan dipilih dan lainnya dikesampingkan.³⁰ Pertimbangan di sini berarti menganalisis berbagai kemungkinan atau alternatif sebelum memilih salah satu di antaranya. Berdasarkan definisi keputusan bisa ditarik simpulan keputusan yakni penyelesaian masalah yang berfungsi sebagai aturan situasi melalui pemilihan satu alternatif dari sejumlah pilihan, dengan demikian pengambilan keputusan terjadi karena adanya suatu masalah, dan keputusan menjadi tahap akhir dalam memilih alternatif terbaik.

Sedangkan Salusu mengartikan keputusan yakni proses pemilihan satu alternatif tindakan dengan efektif dan disesuaikan dengan kondisi.³¹ Proses ini bertujuan untuk mencari dan melakukan penyelesaian permasalahan dalam kelompok. Sementara itu, Usman mengartikan mengambil keputusan yaitu proses pemilihan satu dari beberapa alternatif.³² Higgins, seperti yang dikutip oleh Salusu menyatakan pengambilan

²⁸ Harbani pasalong “*Teori Pengambilan Keputusan*” (Bandung: ALFABETA, 2023) 6

²⁹ Robbins, P. Stephen “*Teori Organisasi: Struktur, Disain & Aplikasi*” (Jakarta: Arcan, 2014) 180

³⁰ Salusu, J “*Pengambilan Keputusan Stretejik, Untuk Organisasi Publik, dan Organisasi Nonprofit*” (Jakarta: Grasindo, 2016) 51

³¹ Salusu, J “*Pengambilan Keputusan Stretejik, Untuk Organisasi Publik, dan Organisasi Nonprofit*” (Jakarta: Grasindo, 2016) 47

³² Usman, Husaeni “*Manejemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) 321

keputusan yakni aktivitas utama dari seluruh aktivitas, sebab melibatkan pemimpinnya secara langsung. Hoy dan Miskel menambahkan bahwa pengambilan keputusan merupakan tanggung jawab utama bagi setiap administrator melalui proses di mana keputusan-keputusan tersebut diambil.³³

Salah satu hal penting dalam mengambil keputusan yakni begitu kerangkanya telah disusun dan keputusan ditetapkan, maka tindakan akan segera dimulai³⁴ Keputusan mendorong percepatan tindakan dan menciptakan perubahan. Prinsip ini menekankan bahwa tindakan harus dilakukan segera setelah keputusan diambil, tanpa penundaan. Jika keputusan tidak dijalankan, maka itu sebenarnya bukanlah keputusan, melainkan hanya sekadar keinginan atau niat baik.

Dari pemahaman tentang pengambilan keputusan tersebut bisa ditarik simpulan pengambilan keputusan menjadi suatu proses memilih satu alternatif yang paling baik dari sejumlah pilihan dengan cara sistematis dan ditindaklanjuti menjadi metode memecahkan permasalahan. Pengambilan keputusan bertujuan pemilihan pilihan yang bisa menjadi keuntungan bagi semua pihak yang terkait.

2. Unsur-Unsur Pengambilan Keputusan

Guna mengambil keputusan bisa dilakukan dengan lebih terarah, penting untuk memahami elemen-elemen atau komponen-komponen yang

³³ Salusu, J, Loc. cit.

³⁴ Brinckloe, William D, dan Coughlin, Mary T. "Managing Organization" (Encino, California, 2017)

terlibat dalam proses tersebut. Berikut adalah beberapa unsur untuk mengambil keputusan:

- a. Tujuan: dimulai dengan memahami apa yang akan dituju melalui proses pengambilan keputusan.
- b. Identifikasi Alternatif: Mengidentifikasi berbagai alternatif keputusan yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dan tercapainya tujuan yang ditetapkan.
- c. Perhitungan Faktor Luar Jangkauan Manusia: menghitung berbagai faktor yang berada di luar kendali manusia. Kesuksesan suatu alternatif keputusan terkait erat dari maksud yang ingin dicapai, dan hal ini bergantung dari kondisi yang ada di luar kendali seseorang. Kondisi tersebut dikenal sebagai peristiwa di luar jangkauan manusia (uncontrollable events). Maksud dari luar jangkauan seseorang yaitu fenomena yang bisa terbayang tetapi tidak dapat diatasi oleh manusia.
- d. Sarana Evaluasi: Menyediakan wadah atau alat dalam melakukan evaluasi maupun menghitung perolehan dari mengambil keputusan. Penting untuk memiliki alat yang dapat melakukan evaluasi hasil dari keputusan yang diambil. Kemudian berbagai alternatif keputusan dan fenomena yang di luar jangkauan seseorang wajib dianalisis melalui alat ukur untuk menentukan hasil atau biaya yang terkait dengan masing-masing gabungan alternatif keputusan dan fenomena tersebut.³⁵

³⁵ Harbani pasalong “*Teori Pengambilan Keputusan*” (Bandung: ALFABETA, 2023) 10

3. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

Berbagai dasar yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan bervariasi bergantung pada masalah yang dihadapi. George Terry menyebutkan beberapa dasar pengambilan keputusan yang diberlakukan di antaranya:

- a. Intuisi adalah mengambil keputusan yang didasarkan pada perasaan atau insting, yang bersifat subjektif dan rentan terhadap pengaruh eksternal. Intuisi ini merujuk pada kemampuan untuk melihat hal yang ada pada diri seseorang, serta mendengarkan "suara hati" melalui indera keenamnya.
- b. Pengalaman adalah pengambilan keputusan yang didasarkan pada pengetahuan praktis yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Pengalaman seseorang memungkinkan mereka untuk memperkirakan keadaan suatu situasi dan menilai potensi keuntungan serta kerugian dari keputusan yang diambil. Seseorang yang memiliki pengalaman dapat menilai baik buruknya keputusan yang diambil, bahkan hanya dengan sekilas melihat masalah, mereka mungkin telah bisa meramalkan metode menyelesaikannya.
- c. Wewenang adalah pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan otoritas, biasanya oleh seorang pemimpin terhadap individu yang berkedudukan di bawah mereka.
- d. Fakta adalah dasar pengambilan keputusan yang dapat menghasilkan keputusan yang sehat, efektif, serta konsisten. Kepercayaan pada keputusan yang diambil lebih besar ketika didasarkan pada

penggunaan fakta, sehingga lebih mudah untuk diterima secara terbuka.

- e. Rasional adalah keputusan yang diambil dengan pendekatan objektif dan logis, yang gamblang dan solid dalam upaya memaksimalkan hasil pada batasan tertentu, dengan demikian keputusan tersebut dapat dianggap mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁶

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambil Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan langkah penting dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam proses ini, individu sering dihadapkan pada berbagai pilihan yang harus dipertimbangkan, seperti halnya mahasiswa yang harus menentukan peminatan mata kuliah keahlian pilihan. Keputusan sendiri adalah serangkaian tindakan yang bertujuan memanfaatkan peluang sekaligus menghindari dampak negatif, di mana baik individu maupun kelompok memiliki peran krusial dalam proses tersebut. Meskipun terkadang pengambilan keputusan berjalan dengan mudah, tidak jarang pula menjadi tantangan. Tingkat kesulitannya sering kali dipengaruhi oleh banyaknya alternatif yang tersedia semakin banyak pilihan, semakin kompleks proses pengambilan keputusan. Dalam membuat keputusan, diperlukan pertimbangan matang terhadap berbagai kemungkinan serta dampak yang mungkin timbul. Oleh sebab itu, banyak faktor yang mempengaruhi cara seseorang mengambil keputusan. Menurut

³⁶ Harbani pasalong “*Teori Pengambilan Keputusan*” (Bandung: ALFABETA, 2023) 12

Harbani Pasolong dalam bukunya "Teori Pengambilan Keputusan", terdapat lima faktor utama yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan:

- a. Posisi atau kedudukan dalam pengambilan keputusan. Ada dua aspek yang dapat dijadikan acuan dalam posisi pada pengambilan keputusan: (1) Posisi Peran: Meliputi apakah individu berperan sebagai: pembuat keputusan (*decision maker*), penentu keputusan (*decision taker*), atau staf pendukung (*staffer*). (2) Tingkat Posisi: Mengacu pada level tanggung jawab, seperti: penyusunan strategi, kebijakan, peraturan, organisasi, atau operasional.
- b. Masalah atau problem merupakan hal yang menghambat terjadinya sebuah pencapaian atau keberhasilan atau kesuksesan pada sebuah tujuan dan merupakan sebuah penyimpangan dari yang diharapkan, direncanakan, atau diinginkan, sehingga memerlukan penyelesaian.

Pada teori Bounded Rationality yang dikemukakan oleh Herbert Simon, dijelaskan bahwa individu dalam pengambilan keputusan dihadapkan pada berbagai keterbatasan. Simon menyatakan bahwa manusia tidak selalu mampu membuat keputusan secara rasional karena keterbatasan informasi, kesulitan dalam memprediksi konsekuensi masa depan, serta pengetahuan yang terbatas mengenai alternatif yang tersedia.³⁷ Keterbatasan ini menyebabkan individu cenderung memilih solusi yang "*satisficing*" yaitu keputusan yang dirasa cukup baik untuk memenuhi kebutuhan, meskipun belum tentu

³⁷ Cristofaro Matteo." *Herbert Simon's bounded rationality: Its historical evolution in management and cross-fertilizing contribution*" (Roma,2017) 4-5

merupakan solusi paling optimal. Adanya masalah dalam proses pengambilan keputusan merupakan hal yang wajar, karena individu beroperasi dalam kondisi yang tidak sempurna dan dipengaruhi oleh keterbatasan kognitif dan lingkungan. Seperti halnya seorang trader pemula meskipun tahu cara ideal untuk menganalisis saham tetap cenderung mengikuti strategi orang yang lebih berpengalaman karena keterbatasan waktu dan kemampuan.³⁸

- c. Situasi merupakan semua faktor dalam suatu kondisi yang saling terkait dan secara bersamaan memengaruhi kita serta tindakan yang akan diambil. Dalam Fiedler's Contingency Model, efektivitas pengambilan keputusan tidak hanya ditentukan oleh karakteristik pribadi, tetapi juga oleh sejauh mana gaya individu tersebut sesuai dengan situasi yang dihadapi.³⁹ Fiedler menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan yang dalam konteks ini dapat dianalogikan sebagai gaya pengambilan keputusan adalah karakteristik yang relatif tetap dan sulit untuk diubah. Karena itu, model ini menekankan pentingnya penyesuaian situasi dengan gaya individu agar efektivitas pengambilan keputusan meningkat.⁴⁰ Situasi yang mendukung akan mampu memfasilitasi individu dalam memilih secara lebih tepat. Hal ini mencakup kejelasan informasi, struktur pilihan yang sistematis, serta dukungan lingkungan yang memungkinkan pengambilan keputusan

³⁸ Ibid

³⁹ Lester C. Reams. "Fred Fiedler's contingency model" (Ukrain, 2023) 112-114

⁴⁰ Ibid

berlangsung secara objektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴¹

- d. Kondisi merupakan himpunan faktor yang secara keseluruhan memengaruhi kemampuan individu dalam bertindak dan mengambil keputusan. Dalam pendekatan Naturalistic Decision Making (NDM) yang dikembangkan oleh Klein, pengambilan keputusan dipahami sebagai proses yang terjadi dalam konteks nyata yang sering kali kompleks, penuh tekanan, dengan informasi terbatas dan ketidakpastian tinggi.⁴² NDM menjelaskan bahwa dalam situasi semacam itu, individu tidak selalu melakukan analisis sistematis terhadap berbagai alternatif, tetapi lebih mengandalkan pengalaman dan pengenalan pola situasi. Konsep ini dijelaskan melalui model Recognition-Primed Decision (RPD), yaitu proses pengambilan keputusan di mana seseorang mengenali situasi berdasarkan pengalaman sebelumnya, lalu segera memilih tindakan yang dianggap sesuai tanpa melalui evaluasi panjang terhadap semua alternatif.⁴³ Maka dari itu kondisi seperti tekanan waktu, keterbatasan informasi, serta pengalaman sebelumnya menjadi faktor utama dalam pembentukan keputusan. Dalam pandangan NDM, efektivitas keputusan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana individu dapat memanfaatkan pengalamannya untuk merespons kondisi yang dihadapi dengan cepat dan tepat.

⁴¹ Ibid

⁴² Gary Klein. "*Naturalistic Decision Making*" (Washington, 2008) 456

⁴³ Ibid., 457-458

- e. Tujuan merujuk pada hasil yang ingin dicapai oleh individu maupun kelompok, dan berperan sebagai arah utama dalam proses pengambilan keputusan. Dalam teori pengambilan keputusan, tujuan menjadi landasan untuk menilai dan memilih alternatif yang paling sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁴ Dalam Teori utilitas menjelaskan bahwa seseorang akan cenderung memilih tindakan yang diperkirakan dapat memberikan manfaat atau kepuasan paling tinggi (utilitas) dibandingkan dengan pilihan lainnya. Setiap alternatif memiliki nilai utilitas yang dapat dibandingkan, dan individu akan memilih opsi yang dianggap paling menguntungkan.⁴⁵ Selanjutnya, teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh John von Neumann dan Oskar Morgenstern melalui konsep *Expected Utility Theory*, yang menggabungkan nilai utilitas dengan kemungkinan terjadinya hasil tersebut. Artinya, dalam membuat keputusan, individu tidak hanya mempertimbangkan seberapa besar manfaat dari suatu pilihan, tetapi juga memperhitungkan seberapa besar peluang manfaat itu benar-benar dapat dicapai.⁴⁶ Melalui pendekatan ini, dapat dipahami bahwa keputusan yang diambil oleh seseorang bukan hanya berdasarkan keinginan untuk memperoleh hasil yang besar, tetapi juga dipengaruhi oleh penilaian terhadap risiko dan ketidakpastian dari masing-masing pilihan. Jadi, seseorang cenderung memilih alternatif

⁴⁴ Harbani pasalong “*Teori Pengambilan Keputusan*” (Bandung: ALFABETA, 2023) 35

⁴⁵ Muhammad, M. A., dkk. *Manajemen Pengambilan Keputusan*. (2020) 18

⁴⁶ *Ibid.*,19

yang secara realistis memberikan harapan hasil terbaik, sesuai dengan tujuan dan kondisi yang sedang dihadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan empat dari lima faktor yang terdapat dalam teori tersebut. Hal ini dilakukan karena faktor posisi dan kedudukan dianggap kurang relevan dalam konteks pengambilan keputusan, mengingat setiap mahasiswa memiliki hak penuh sebagai pembuat keputusan atas pilihannya. Maka penelitian ini akan fokus pada faktor masalah, situasi, kondisi, dan tujuan yang lebih langsung mempengaruhi proses pengambilan keputusan mahasiswa.

5. Pengambilan Keputusan Dalam Prespektif Islam

Pengambilan keputusan adalah proses berpikir yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah guna mencapai hasil yang diharapkan. Dalam proses ini, tak hanya permasalahan sederhana namun juga ada masalah yang lebih rumit dan sulit dipecahkan. Seberapa besar permasalahan biasanya memberikan pengaruh pada seberapa sulit keputusan yang dapat diambil. Penyelesaian akan lebih sederhana pada masalah yang kecil, namun akan terasa rumit jika masalah yang dihadapi lumayan kompleks.

Hal ini menjadi pembeda antara individu biasa dan seorang pemimpin, yang diharapkan mampu memutuskan dengan cepat dan tepat, khususnya pada situasi kritis. Kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan akurat sering kali mencerminkan pengalaman yang dimiliki seseorang. Orang yang berpengalaman cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, sementara individu yang kurang berpengalaman sering merasa ragu dan khawatir. Kekhawatiran ini biasanya

berkaitan dengan potensi keputusan tersebut tidak dapat memenuhi harapan semua pihak.

Rasulullah Saw. Dengan sabdanya memberikan pengajaran:

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِيحَانَتِهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ
 حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا مَا يَرِيئُكَ
 إِلَى مَا لَا يَرِيئُكَ

“Dari al-Hasan bin Ali ra. Saya hafal dari Rasulullah, saw: Tinggalkanlah sesuatu yang membuat Anda ragu, kepada sesuatu yang meyakinkan Anda” (HR. At Tirmidzi dan An Nasa’i. At Tirmidzi berkata: Bahwa hadits ini derajatnya hasan shahih).⁴⁷

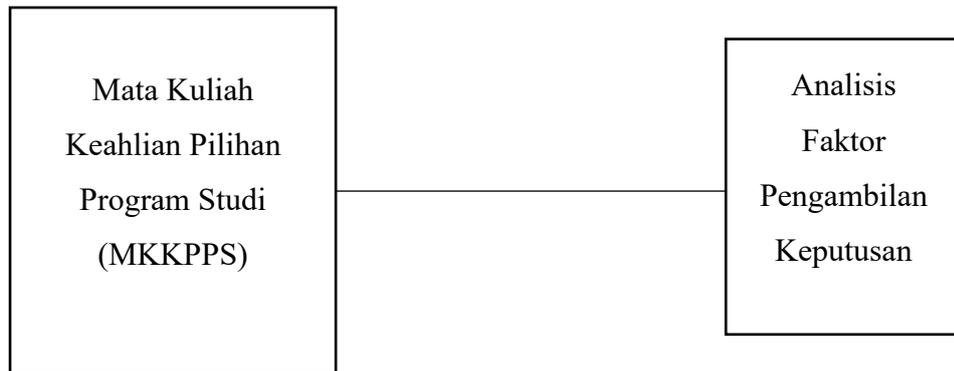
Hadis tersebut yang mengajarkan untuk meninggalkan hal-hal yang meragukan dan berpegang pada sesuatu yang pasti, memiliki kaitan erat dengan pengambilan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, ada kalanya berbagai alternatif yang tersedia justru memunculkan keraguan atau ketidakpastian. Ajaran Rasulullah Saw. ini mendorong kita untuk memilih alternatif yang paling jelas dan meyakinkan, sehingga keputusan yang diambil didasari pada keyakinan penuh, bukan keraguan. Ketika mengambil langkah pasti, keputusan yang dihasilkan akan lebih kuat dan berpotensi meminimalkan efek buruk terhadap diri maupun orang lain.

⁴⁷ Sunan At-Tirmidzi ini hadits no. 2442 <https://www.hadits.id/hadits/tirmidzi/2442>

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam telah memberikan panduan yang jelas mengenai pengambilan keputusan, terutama dalam hal pentingnya bermusyawarah dan memastikan tidak ada keraguan saat memilih suatu keputusan. Islam menganjurkan setiap individu untuk mempertimbangkan segala aspek dan berdiskusi dengan orang-orang yang dapat memberi pandangan yang bijaksana, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya membawa ketenangan hati tetapi juga lebih tepat dan bertanggung jawab. Di samping itu, Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan tanggung jawab akhirat, sehingga setiap pilihan dapat memberikan manfaat sekaligus memenuhi tuntunan agama.

C. Kerangka Berpikir

Mengambil keputusan dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) memerlukan pertimbangan yang matang dan tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan program ini, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan pendapat para ahli, beberapa faktor tersebut dapat diterapkan dalam pemilihan MKKPPS yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.⁴⁸ Hipotesis nol (H_0), yang sering disebut hipotesis statistik, merupakan hipotesis yang diuji menggunakan metode statistik. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) berfungsi sebagai lawan dari hipotesis nol dan akan dirumuskan jika hipotesis nol ditolak dalam proses penelitian.

H_a : Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS).

H_0 : Tidak terdapat faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS).

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I" (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014) 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada studi ini, pendekatan kuantitatif diterapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil dengan menggunakan analisis berbentuk data numerik. Penelitian kuantitatif merupakan studi ilmiah yang dilaksanakan dengan sistematis atau berurutan guna mengkaji pada beberapa bagian tertentu dari sebuah peristiwa serta korelasi kausal pada beberapa elemen tersebut. Penelitian ini didefinisikan sebagai proses investigasi yang terstruktur pada peristiwa tertentu dengan mengumpulkan informasi dan data yang bisa diukur dengan metode matematis, komputasi, dan statistik.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan pemilihan lokasi untuk dilaksanakan penelitian, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021. Lokasinya berada di Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Alasan pemilihan lokasi ini karena terdapat populasi yang relevan, representatif, mudah dijangkau, dan sesuai dengan fokus penelitian. Tak hanya itu, diharapkan temuan dari studi ini bisa memberi kontribusi berupa temuan baru yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan kebijakan terkait MKKPLS.

⁴⁹ Agus Rustamana et al., "Penelitian Metode Kuantitatif," *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN* 5, No. 6 (2024): 1-10, doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317

C. Variabel Penelitian

Segala sesuatu yang peneliti pilih dan tentukan untuk dilakukan sebuah penelitian guna memperoleh informasi atau data yang diperlukan, yang setelahnya digunakan untuk menarik kesimpulan.⁵⁰ Variabel penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan peran dan sifatnya, dari segi peran terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan independent (bebas). Variable dependen atau tergantung merupakan aspen yang mendapatkan pengaruh dari satu atau lebih variabel lain. Sedangkan, variabel independen atau bebas, merupakan aspek yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen (X): Terdapat empat yang termasuk dalam variabel pada studi ini, yaitu: (X1) Masalah, (X2) Situasi, (X3) Kondisi, dan (X4) Tujuan
2. Variabel dependen (Y): Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan mata kuliah keahlian pilihan program studi (MKKPPS).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sebuah sekumpulan generalisasi yang meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri tertentu yang peneliti tetapkan sebelumnya untuk dikaji dan diambil sebuah kesimpulan merupakan definisi dari populasi.⁵¹ Pada studi ini, populasi yang digunakan yaitu mahasiswa aktif angkatan 2021 pada

⁵⁰ Dodiet Aditya Setyawan, HIPOTESIS dan VARIABEL PENELITIAN (Klaten: Tahta Media, 2021) 37

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: alfabeta,2013) 80.

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) dengan jumlah total 111 orang.

Banyaknya mahasiswa terdaftar pada program MKKPPS dikekaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah mahasiswa masing-masing pada program MKKPPS

No	Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)	Jumlah Mahasiswa
1	Kewirausahaan	41
2	Ahli Media	32
3	Peneliti Muda Bidang Sosial	38
Jumlah		111

2. Sampel

Merupakan sebuah komponen dari populasi yang berkarakteristik tertentu yang menjadi perwakilan dari semua jumlah populasi merupakan definisi dari sampel. Pada studi ini, *Stratified Random Sampling* diterapkan sebagai metode pengambilan sampel. Penerapan teknik ini pada saat populasi meliputi macam-macam anggota dan terbagi pada strata yang proporsional.

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2021, untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin dengan sejumlah 5% tingkat kesalahan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukurn populasi

e = tingkat kesalahan

Sehingga jumlahnya yaitu:

$$n = \frac{111}{1 + 111(0,05)^2}$$

$$n = 86,88$$

Karena terdapat perbedaan tingkatan atau strata dalam populasi, maka jumlah sampel untuk setiap strata perlu dihitung ulang berdasarkan total sampel yang telah ditentukan sebelumnya agar proporsinya tetap seimbang. Hasil perhitungannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Pengambilan sampel

No	Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)	Populasi	Jumlah
1	Kewirausahaan	$\frac{41}{111} \times 86$	32
2	Ahli Media	$\frac{32}{111} \times 86$	25
3	Peneliti Muda Bidang Sosial	$\frac{38}{111} \times 86$	29

E. Data dan Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan untuk kepentingan studi, yang didapatkan dengan melakukan pengukuran pada nilai dari satu atau beberapa variabel pada sebuah sampel disebut dengan data. Data berupa informasi numerik yang memiliki sifat kuantitatif akan disajikan pada penelitian ini dan berikut merupakan beberapa sumber data yang akan ditetapkan pada studi ini:

1. Data Primer

Bungin menjelaskan bahwa data perolehan informasi langsung berasal dari sumbernya atau langsung dari lokasi atau objek yang akan diteliti merupakan pengertian dari data primer.⁵² Pada studi ini, data primer dikumpulkan langsung dari mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 melalui penyebaran angket atau kuesioner. Informasi yang didapatkan memiliki hubungan dengan variabel, yaitu beberapa aspek yang memberikan pengaruh pada keputusan mahasiswa dalam memilih MKKPPS.

2. Data Skunder

Bungin memberikan penjelasan mengenai data sekunder, merupakan informasi yang didapatkan yang tidak langsung berasal dari sumbernya atau referensi tambahan yang berhubungan dengan data yang akan dibutuhkan nantinya. Arsip, dokumen, dan macam-macam literature adalah beberapa data sekunder yang dipakai dalam studi ini yang bahasannya terkait dengan pengambilan keputusan serta Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS).

F. Instrumen Penelitian

Alat yang dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran pada semua peristiwa atau kejadian pada lingkungan alam ataupun sosial yang sedang dilakukan pengamatan padanya. Peristiwa tersebut merujuk dengan khusus pada berbagai variabel yang dikaji.⁵³ Pengumpulan data pada studi ini dengan penyebaran angket

⁵² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006) 122.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2013) 102

tertutup melalui *Google Form*. Opsi jawaban sudah disiapkan oleh peneliti, sehingga responden tidak perlu memikirkan jawaban dan hanya memilih yang menurut mereka paling sesuai. Kuesioner berupa seperangkat pertanyaan yang ditulis dan dirancang guna memperoleh informasi yang sesuai dari responden didasarkan pada pengetahuan atau pengalaman mereka.⁵⁴

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Butir	Jumlah
MASALAH	Keterbatasan informasi: Ketidakjelasan atau kurangnya akses terhadap informasi yang akurat, lengkap, dan mudah dipahami mengenai pilihan peminatan.	1, 2	Unfavorable	2
	Kesulitan memperkirakan konsekuensi: Ketidakmampuan meramalkan dampak atau hasil dari keputusan yang diambil terhadap masa depan pribadi, akademik, atau karier.	3, 4	Unfavorable	2
	Pengetahuan terbatas tentang pilihan: Minimnya pemahaman atau wawasan mengenai ragam pilihan peminatan yang tersedia, termasuk karakteristik dan peluangnya.	5, 6	Unfavorable	2

⁵⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

SITUASI	Struktur pilihan yang jelas: Keberadaan sistem penyampaian informasi dan pilihan peminatan yang rapi, sistematis, dan mudah dipahami oleh mahasiswa.	7, 8	Favorable	2
	Dukungan dari lingkungan: Tersedianya bantuan emosional, informasi, dan motivasi dari pihak sekitar seperti teman, dosen, keluarga, atau konselor akademik dalam proses pengambilan keputusan.	9, 10	Favorable	2
KONDISI	Tekanan waktu: Keterdesakan waktu yang dirasakan dalam membuat keputusan, yang dapat mengganggu pertimbangan secara matang.	11, 12	Unfavorable	2
	Sulitnya mendapatkan informasi dalam kondisi nyata: Hambatan yang muncul akibat kesibukan, kurangnya waktu, atau sarana untuk menggali informasi secara optimal.	13, 14	Unfavorable	2
	Berdasarkan pengalaman: Pemanfaatan pengalaman pribadi selama studi atau dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar utama dalam memilih peminatan.	15, 16	Favorable	2

TUJUAN	Manfaat atau kepuasan tertinggi: Fokus pada pemilihan peminatan yang diyakini dapat memberikan keuntungan maksimal baik secara personal maupun profesional di masa depan.	17, 18	Favorable	2
	Peluang manfaat tercapai: Keyakinan bahwa peminatan yang dipilih memberikan peluang besar dalam mewujudkan tujuan atau aspirasi individu.	19, 20	Favorable	2
	Penilaian terhadap risiko dan ketidakpastian: Pertimbangan terhadap kemungkinan risiko atau ketidakpastian masa depan dalam memilih suatu peminatan, dan memilih alternatif dengan risiko lebih kecil.	21, 22	Favorable	2

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini menggunakan bentuk angket tertutup, sehingga pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala. Skala Likert dipilih untuk mengukur persepsi pribadi maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui penggunaan Skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel. Selanjutnya, indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian, yang berupa pernyataan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Nilai skor skala likert

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas dalam penelitian mengacu pada seberapa jauh kegiatan pengukuran dapat dilakukan oleh peneliti. Pada kuantitatif, validitas didasarkan pada pendekatan empiris yang mengutamakan bukti, objektivitas, kebenaran, logika deduktif, serta fakta dan data numerik. Kevalidan penelitian dilihat bila data yang didapatkan merupakan data yang sesuai dengan keadaan actual pada pada objek. Instrumen yang valid merupakan alat yang bisa mengukur data dan menghasilkan hasil yang sejalan dengan tujuan dari pengukuran, yaitu mengukur hal yang benar-benar relevan dengan penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini divalidasi menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk mengacu pada seberapa jauh hasil yang bisa diperoleh dari alat ukur secara konsisten dengan teori yang mendasarinya.⁵⁵

Guna menguji validitas, rumus korelasi product moment diterapkan:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵⁵ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009)

Keterangan:

r: Validitas Instrumen

n: Jumlah responden

X: Skor variable (jawaban responden)

Y: Skor total dari variable untuk responden ke n

Tabel 3.5 Validitas

Variable/Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Faktor Masalah (X1)			
Keterbatasan informasi			
1	0.504	0.311	Valid
2	0.542	0.311	Valid
Kesulitan memperkirakan konsekuensi			
3	0.625	0.311	Valid
4	0.579	0.311	Valid
Pengetahuan terbatas tentang pilihan			
5	0.538	0.311	Valid
6	0.541	0.311	Valid
Situasi (X2)			
Struktur pilihan yang jelas			
7	0.375	0.311	Valid
8	0.415	0.311	Valid
Dukungan dari lingkungan			
9	0.456	0.311	Valid
10	0.436	0.311	Valid
Kondisi (X3)			
Tekanan waktu			
11	0.637	0.311	Valid
12	0.407	0.311	Valid
Sulitnya mendapatkan informasi dalam kondisi sebenarnya			
13	0.751	0.311	Valid
14	0.700	0.311	Valid
Berdasarkan pengalaman			
15	0.581	0.311	Valid
16	0.458	0.311	Valid
Tujuan (X4)			
Manfaat atau kepuasan tertinggi			
17	0.455	0.311	Valid
18	0.448	0.311	Valid

Peluang manfaat tercapai			
19	0.523	0.311	Valid
20	0.551	0.311	Valid
Penilaian terhadap risiko dan ketidakpastian			
21	0.443	0.311	Valid
22	0.415	0.311	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 22 item pernyataan, seluruh item dinyatakan valid. Suatu item dikategorikan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,311, sedangkan item dinyatakan tidak valid apabila nilai koefisien korelasi kurang dari 0,311.

2. Rehabilitas

Uji reliabilitas adalah proses untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh melalui pengukuran bisa tepat dan konsisten meski digunakan berkali-kali.⁵⁶ Program SPSS metode Alpha Cronbach diterapkan pada studi ini sebagai uji reliabilitas instrumen. Metode ini digunakan karena data yang dianalisis tidak memiliki pilihan jawaban benar atau salah. Reliable pada instrumen bisa dinyatakan dengan teknik ini jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁵⁷

⁵⁶ Rakhmat Jalaludin. Metode Penelitian Komunikasi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

⁵⁷ Syofian Siregar, Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,864. Dengan demikian, seluruh 22 item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha melebihi batas minimum 0,6.

H. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan metode yang dipakai guna mendapatkan data yang penelitian yang dibutuhkan. Pada studi ini, metode kuesioner diterapkan oleh peneliti. Cara mendapatkan data dengan cara membagikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis untuk dijawab oleh responden merupakan definisi dari kuesioner. Teknik ini dipakai guna melakukan pengukuran pada variabel yang ada dalam studi ini.

Penelitian ini akan menerapkann skala pengukuran instrumen berupa skala Likert. Ini digunakan untuk mengukur sikap individu dalam menghadapi sebuah objek atau peristiwa, tak hanya sikap, namun termasuk pada presepsi serta pendapat dari individu tersebut.⁵⁸ Melalui skala ini, dilakukan pemecahan pada variabel yang sebelumnya telah diukur, pemecahan mengasilkan bentuk dimensi, yang kemudian dilakukan penguraian menjadi indicator, yang akhirnya

⁵⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: alfabeta,2013) 93

menjabarkan indikator tersebut menjadi sub-indikator yang bisa dilakukan pengukuran terhadapnya.

I. Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, setelah data berhasil dikumpulkan dari beberapa sumber termasuk responden, baru dilakukan analisis data setelahnya. Tahap-tahapnya mencakup, mengklasifikasi informasi sesuai dengan variabel dan kategori dari responden, melakukan tabulasi informasi didasarkan pada variabel dari keseluruhan responden, melakukan penyajian data pada tiap-tiap variabel, menghitung untuk menemukan jawaban dari pertanyaan, serta melakukan perhitungan guna menguji hipotesis.⁵⁹ Pada studi ini, analisis data yang diterapkan yaitu analisis faktor.

Analisis faktor dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item atau indikator benar-benar merepresentasikan faktor yang diukur, serta bahwa faktor-faktor yang terbentuk mampu menjelaskan variabel utama dalam penelitian. Analisis ini juga berguna untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel bebas berkontribusi dalam menjelaskan variabel terikat. Melalui proses ini, diperoleh sejumlah faktor baru yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan suatu konstruksi teoretis atau variabel laten. Faktor-faktor tersebut terbentuk sebagai hasil dari adanya hubungan struktural antara variabel-variabel yang saling berkorelasi.⁶⁰ Dalam penelitian ini, proses analisis faktor dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari uji kelayakan data hingga pembentukan dan rotasi faktor. Metode yang digunakan untuk mengekstraksi faktor adalah *Principal Component Analysis*

⁵⁹ Ibid.,

⁶⁰ Fergusson, George A dan Takane, *Statistical Analysis in Psychology and Education*. (New York : McGraw Hill Book Company, 1989) 521

(PCA), yang bertujuan untuk mereduksi data dengan cara menggabungkan variabel-variabel yang berkaitan ke dalam sejumlah komponen utama. Selanjutnya, dilakukan rotasi menggunakan metode Varimax, yaitu rotasi ortogonal yang bertujuan untuk memperjelas interpretasi hasil analisis dengan memaksimalkan varians dari loading faktor antar variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis faktor eksploratori (*Exploratory Factor Analysis*) yang dikembangkan dalam kajian statistik multivariat oleh Charles Spearman dan L. L. Thurstone, serta dipopulerkan penggunaannya dalam penelitian sosial oleh Jae-On Kim dan Charles W. Mueller. Terdapat tahap-tahap pada proses analisis faktor, sebagai berikut:

1. Kaiser Meyer Olkin (KMO)

Uji KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) digunakan untuk mengevaluasi validitas faktor-faktor dalam penelitian. Hasil KMO dan *Barlett's Test* harus lebih dari 0,5 untuk memastikan bahwa variabel penelitian dapat dianalisis. Jika nilai KMO dan *Barlett's* kurang dari 0,5, variabel tersebut dianggap tidak layak untuk dianalisis. Namun, jika nilainya melebihi 0,5, variabel tersebut dinyatakan memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut.

2. *Anti Image Matrics*

Tahap ini merupakan penentuan pada variabel apakah layak dilakukan analisis faktor pada variabel tersebut atau tidak. Kisaran pada nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) adalah 0 sampai 1, dengan beberapa keiteria: jika $MSA = 1$, item bisa diprediksi tanpa kesalahan; jika $MSA > 0,5$, item masih dapat diprediksi dan dianalisis lebih lanjut; namun, jika

MSA < 0,5, item tidak bisa diprediksi dan tidak layak dilakukan analisis secara lanjut.

3. *Communality*

Mengukur sejauh mana sebuah variabel berkontribusi terhadap total varians yang dihasilkan oleh variabel lain dalam analisis. Metode ini digunakan untuk menilai tingkat kesamaan karakteristik antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sebuah variabel dinyatakan cukup efektif jika koefisien *communality*-nya lebih dari 50%.

4. *Eigenvalues*

Eigenvalues digunakan untuk menentukan kelayakan suatu faktor dalam analisis. Sebuah faktor dianggap layak jika memiliki nilai *Eigenvalues* ≥ 1 . Jika *Eigenvalues* suatu faktor kurang dari 1, maka faktor tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dan dikeluarkan dari analisis karena tidak digunakan.

5. Analisis Rotasi Component Matrix

Agar posisi tiap-tiap variabel dapat diketahui dengan lebih jelas pasang tiap-tiap faktor utama yang tercipta, maka proses rotasi dilaksanakan dari proses ini, dihasilkan matriks faktor yang menunjukkan variabel-variabel yang telah terkelompok ke dalam masing-masing faktor.

J. **Prosedur Penelitian**

Beberapa tahap yang dilalui penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti mengamati kondisi atau fenomena yang relevan dengan topik penelitian. Setelah melakukan pengamatan, judul penelitian diajukan

kepada dosen pembimbing oleh peneliti, serta menyusun dan mengajukan outline proposal untuk mendapatkan persetujuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyebaran angket yang berisi seprangkat pertanyaan dilakukan oleh peneliti pada responden. Data yang terkumpul dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS untuk memperoleh hasil penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian dan Penyelesaian

Data yang sudah dikaji dan dianalisis, kemudian dilakukan penyusunan berbentuk skripsi. Peneliti merancang kerangka laporan hasil penelitian dan menyusun laporan akhir. Selama proses ini, peneliti secara rutin melakukan konsultasi dan bimbingan untuk memastikan kualitas laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Singkat Universitas

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang juga dikenal dengan nama UIN Maliki Malang, merupakan perguruan tinggi negeri berbasis Islam yang berlokasi di Kota Malang, Jawa Timur. Institusi ini diresmikan pada tanggal 21 Juni 2004 melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2004. Penamaan universitas ini merujuk pada salah satu tokoh Walisongo, yaitu Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik), yang dikenal sebagai pelopor dakwah Islam di tanah Jawa.⁶¹ Cikal bakal berdirinya UIN Malang dimulai pada tahun 1961 melalui pendirian Fakultas Syari'ah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahun 1965, kedua fakultas ini dilebur ke dalam IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian, Fakultas Tarbiyah Malang mengalami perubahan status menjadi STAIN Malang pada tahun 1997, dan setelah proses pengembangan kelembagaan yang cukup panjang, pada akhirnya bertransformasi menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2004.⁶²

⁶¹ "Penerimaan Mahasiswa Baru" Sejarah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang <https://pmb.uin-malang.ac.id/en/>

⁶² Ibid.

2. Visi & Misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

a. Visi

Visi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah “Terwujudnya pendidikan tinggi integratif dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional”.

b. Misi

Misi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

1. Mencetak sarjana yang berkarakter Ulul Albab, yaitu lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
2. Menghasilkan sains, teknologi, dan seni yang relevan serta memiliki daya saing tinggi.

3. Profil Singkat Jurusan Pendidikan IPS

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim didirikan pada tahun 1999. Selama perjalanannya, program studi ini telah berhasil meraih akreditasi Unggul dari LAMDIK. Selain dipersiapkan untuk menjadi pendidik IPS di tingkat SMP, mahasiswa PIPS juga dibekali berbagai pengetahuan tambahan yang mendukung kompetensi lain, seperti kemampuan berwirausaha dan kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran IPS. Hingga saat ini, PIPS telah meluluskan lebih dari 3.000 alumni, dan terus berupaya meningkatkan kualitasnya melalui berbagai strategi. Peningkatan mutu dilakukan di bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen dan

mahasiswa. Lebih dari itu, program studi ini juga berkomitmen untuk meraih pengakuan internasional melalui pengembangan Program Kelas Internasional (International Class Program/ICP). Dalam rangka mendukung pencapaian tersebut, PIPS menjalin kerja sama dengan berbagai pihak serta menyediakan fasilitas yang memadai guna menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4. Visi & Misi Jurusan Pendidikan IPS

a. Visi

Mengembangkan keilmuan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial integrative yang memadukan sains dan islam bereputasi internasional.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
2. Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
3. Menjalinkan kemitraan dengan para stakeholder di dalam dan di luar negeri baik dalam aspek tri dharma perguruan tinggi maupun aspek kewirausahaan.

5. Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerapkan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) tahun 2021, yang mewajibkan

mahasiswa menempuh total 150 SKS selama delapan semester masa studi. Salah satu komponen penting dalam kurikulum tersebut adalah Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS), yang mulai dapat diambil pada semester tujuh. MKKPPS terdiri atas lima mata kuliah pilihan dengan total 10 SKS, di mana mahasiswa memilih satu dari tiga bidang peminatan utama, yaitu Kewirausahaan, Multimedia, dan Penelitian. Program peminatan ini bertujuan untuk memberikan arah pembelajaran yang lebih spesifik dan aplikatif, sesuai dengan minat serta rencana karier mahasiswa. Melalui pemilihan MKKPPS, diharapkan mahasiswa mampu menguasai keterampilan praktis dan teoritis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sekaligus memperkuat kompetensi lulusan sebagai pendidik sosial, peneliti muda, maupun pelaku wirausaha berbasis keilmuan sosial dan keislaman.

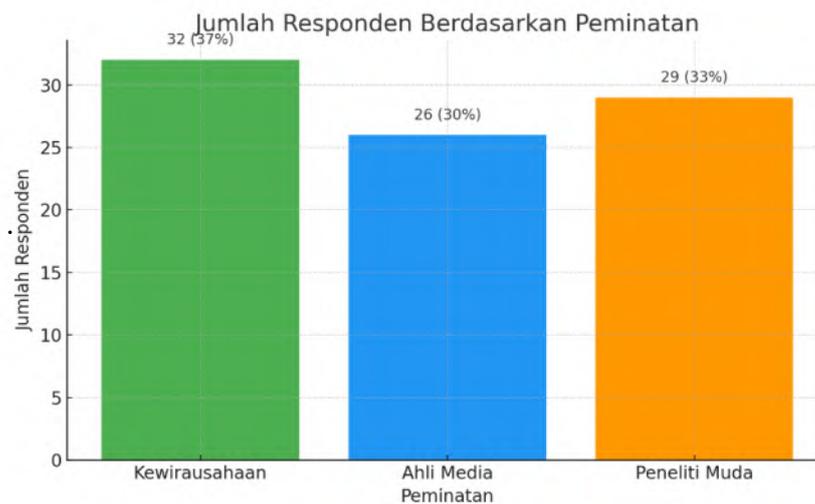
6. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) angkatan 2021. Dari total populasi sebanyak 111 mahasiswa, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Setiap kelas peminatan diambil sebagai bagian dari sampel agar seluruh peminatan terwakili. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 87 responden, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah dan presentase responden

Kelas Peminatan	Jumlah Responden	Presentase
Kewirausahaan	32	36.78%
Ahli Media	26	29.89%
Peneliti Muda Bidang Sosial	29	33.33%
Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yang paling besar adalah mahasiswa dengan peminatan Kewirausahaan sebanyak 32 mahasiswa atau sebesar 36,78%. Peringkat kedua adalah peminatan Peneliti Muda Bidang Sosial sebanyak 29 mahasiswa atau sebesar 33,33%. Sedangkan peminatan dengan jumlah responden paling sedikit adalah Ahli Media sebanyak 26 mahasiswa atau sebesar 29,89%. Diagram di bawah ini mempermudah dalam melihat jumlah responden terbanyak dan tersedikit berdasarkan peminatan.

**Gambar 4.1 Jumlah dan persentase responden**

B. Hasil Analisis Data

1. Identifikasi Faktor-Faktor

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) angkatan 2021 dalam memilih peminatan pada mata kuliah keahlian pilihan program studi (MKKPPS). Keempat faktor tersebut dikembangkan berdasarkan buku teori pengambilan keputusan dari Dr. Harbani Pasolong, M.Si., yang mencakup: masalah, situasi, kondisi, dan tujuan. Masing-masing faktor dijabarkan ke dalam sejumlah sub variable dan item pernyataan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh. Penjabaran variabel selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Variable dan sub variable

No	Variable	Indikator
1	Masalah	Keterbatasan informasi
		Kesulitan memperkirakan konsekuensi
		Pengetahuan terbatas tentang pilihan
2	Situasi	Struktur pilihan yang jelas
		Dukungan dari lingkungan
3	Kondisi	Tekanan waktu
		Sulitnya mendapatkan informasi dalam kondisi nyata
		Berdasarkan pengalaman
4	Tujuan	Manfaat atau kepuasan tertinggi
		Peluang manfaat tercapai
		Penilaian terhadap risiko dan ketidakpastian

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa keempat variabel utama telah dijabarkan secara lebih rinci menjadi sebelas sub-variabel. Misalnya,

variabel Masalah dijabarkan menjadi tiga sub-variabel, yaitu keterbatasan informasi, kesulitan memperkirakan konsekuensi, dan pengetahuan terbatas tentang pilihan. Variabel Situasi terdiri dari struktur pilihan yang jelas dan dukungan dari lingkungan. Kemudian, variabel Kondisi dijabarkan menjadi tiga sub-variabel, yakni tekanan waktu, sulitnya mendapatkan informasi dalam kondisi nyata, serta pengalaman pribadi. Sementara itu, variabel Tujuan memiliki tiga sub-variabel, yaitu manfaat atau kepuasan tertinggi, peluang manfaat tercapai, dan penilaian terhadap risiko dan ketidakpastian. Penjabaran ini disesuaikan dengan konteks pengambilan keputusan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) angkatan 2021 dalam memilih peminatan pada mata kuliah keahlian pilihan program studi (MKKPPS), yang terdiri dari peminatan kewirausahaan, multimedia, dan penelitian sosial. Pengolahan data selanjutnya akan difokuskan pada sebelas sub-variabel tersebut dan dianalisis menggunakan analisis faktor.

Pengolahan data dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) angkatan 2021 dalam memilih peminatan pada mata kuliah keahlian pilihan program studi (MKKPPS), dilakukan dengan menggunakan teknik analisis faktor eksploratori (EFA) dengan bantuan software SPSS. Tujuan dari analisis faktor ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antar sub-variabel, yang kemudian direduksi guna membentuk kelompok variabel atau faktor baru yang lebih sederhana dan terstruktur.

2. *Kaiser Meyer Olkin Measur Of Sampling (KMO) dan Bartlett's Test of Sphericity*

Langkah awal dalam proses reduksi data ini adalah melakukan uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measur Of Sampling* atau ukuran kecukupan sampel *Kaiser-Meyer-Olkin*. Uji KMO digunakan untuk menilai kelayakan data dalam penerapan analisis faktor, yaitu untuk memastikan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki cukup korelasi antar item, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis faktor secara lebih mendalam. Jika nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) berada dalam rentang 0,5 hingga 1,0, maka data dianggap memenuhi syarat untuk dilakukan analisis faktor. Sebaliknya, apabila nilai KMO kurang dari 0,5, maka data tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor.⁶³

Tabel 4.3 Uji KMO dan Bartlett's Test of Sphericity

UJI KMO dan <i>Bartlett's Test</i>		Hasil
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i> .		.777
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Sig.	<,001

Berdasarkan hasil uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of Sphericity*, diperoleh nilai KMO sebesar 0,777, yang berarti lebih besar dari batas minimal 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk dilakukan analisis faktor. Selain itu, hasil tingkat signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi ini berada di bawah 0,05, yang

⁶³ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". 2019 Bandung: Alfabeta.

mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antar variabel, sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3. *Anti-Image Matrices*

Setelah memenuhi syarat uji KMO, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi variabel-variabel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut melalui tabel *Anti-Image Matrices* atau Matriks Korelasi Parsial antar Variabel, khususnya dengan melihat nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Analisis ini digunakan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel memiliki korelasi yang memadai dengan variabel lainnya, yang menjadi indikator dari faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS).

Nilai dasar yang digunakan sebagai acuan dalam MSA adalah 0,50. Angka-angka yang diberi tanda huruf “a” dalam tabel menunjukkan nilai MSA dari masing-masing variabel. Jika nilai MSA suatu variabel berada di atas 0,50, maka variabel tersebut dianggap layak untuk dianalisis menggunakan teknik analisis faktor.

Tabel 4.4 *Anti-Image Matrices*

Variabel	Nilai MSA	Syarat	Keterangan
Kurang Memahami Informasi	0,467	>0,5	Tidak Memenuhi Syarat
Informasi Tidak Terpercaya	0,697	>0,5	Memenuhi Syarat

Ketidak Yakinan Pada Pilihan	0,716	>0,5	Memenuhi Syarat
Sulit Membayangkan Karir	0,810	>0,5	Memenuhi Syarat
Kebimbangan dalam Menentukan Pilihan	0,805	>0,5	Memenuhi Syarat
Pengetahuan Terbatas	0,857	>0,5	Memenuhi Syarat
Informasi Mendetail	0,640	>0,5	Memenuhi Syarat
Kejelasan informasi	0,831	>0,5	Memenuhi Syarat
Dukungan Lingkungan	0,732	>0,5	Memenuhi Syarat
Masukan Orang Sekitar	0,887	>0,5	Memenuhi Syarat
Waktu Terbatas	0,867	>0,5	Memenuhi Syarat
WaktuPengambilan Keputusan Singkat	0,625	>0,5	Memenuhi Syarat
Padatnya Aktifitas	0,666	>0,5	Memenuhi Syarat
Hambatan Mencari Informasi	0,869	>0,5	Memenuhi Syarat
Pengaruh Kuliah	0,883	>0,5	Memenuhi Syarat
Pengalaman Pribadi	0,809	>0,5	Memenuhi Syarat
Manfaat Masa Depan	0,591	>0,5	Memenuhi Syarat
Manfaat Karier	0,907	>0,5	Memenuhi Syarat
Minat Keahlian	0,841	>0,5	Memenuhi Syarat
Dampak Kerja	0,834	>0,5	Memenuhi Syarat
Pertimbangan Risiko	0,374	>0,5	Tidak Memenuhi Syarat
Risiko Kecil	0,644	>0,5	Memenuhi Syarat

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa sebagian besar variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

di atas 0,50, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis faktor. Dari total 22 variabel, sebanyak 20 variabel dinyatakan layak karena nilai MSA-nya melebihi batas minimal, sebagaimana ditandai dengan kode "a" dalam output *Anti-Image Correlation Matrix*. Namun demikian, terdapat dua variabel yang memiliki nilai MSA di bawah ambang batas 0,50, yaitu "Kurang Memahami Informasi" dengan nilai 0,467 dan "Pertimbangan Risiko" dengan nilai 0,374. Kedua variabel ini tidak memenuhi kriteria kelayakan, sehingga tidak dapat dilanjutkan ke dalam proses analisis faktor. Oleh karena itu, analisis faktor berikutnya hanya akan difokuskan pada 20 variabel yang dinyatakan layak berdasarkan hasil uji kelayakan tersebut.

4. *Communalities*

Setelah dilakukan uji kelayakan variabel melalui analisis *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), langkah selanjutnya adalah mengevaluasi nilai Komulitas (*Communalities*). Tabel *Communalities* digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel mampu dijelaskan oleh faktor-faktor yang terbentuk dalam analisis. Kriteria yang digunakan dalam tahap ini adalah nilai komunalitas harus berada di atas 0,50 agar dapat dianggap cukup efektif dalam menjelaskan varians yang ada. Sementara itu, variabel dengan nilai di bawah 0,50 dianggap kurang efektif, namun tidak serta-merta dikeluarkan dari analisis, karena tahap ini hanya menunjukkan proporsi kontribusi setiap variabel terhadap faktor yang terbentuk. Nilai-nilai komunalitas dari variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Communalities*

Tabel <i>Communalities</i>		
NO	Variabel	<i>Extraction</i>
1	Info Tidak Terpercaya	0,521
2	Ketidak Yakinan Pada Pilihan	0,698
3	Sulit Bayangkan Karier	0,720
4	Kebimbangan dalam Menentukan Pilihan	0,607
5	Pengetahuan Terbatas	0,582
6	Informasi Mendetail	0,651
7	Kejelasan informasi	0,551
8	Dukungan Lingkungan	0,822
9	Masukan Orang Sekitar	0,806
10	Waktu Terbatas	0,785
11	Waktu Pengambilan Keputusan Singkat	0,689
12	Padat Aktivitas	0,643
13	Hambatan Mencari Informasi	0,631
14	Pengaruh Kuliah	0,594
15	Pengalaman Pribadi	0,794
16	Manfaat Masa Depan	0,687
17	Manfaat Karier	0,556
18	Minat Keahlian	0,751
19	Dampak Kerja	0,467
20	Pertimbangan Risiko	0,692

Berdasarkan tabel di 4.5 atas, dapat diketahui bahwa nilai *Communalities* menunjukkan sejauh mana masing-masing variabel mampu menjelaskan faktor yang terbentuk dalam analisis. Nilai yang tercantum dalam kolom *Extraction* menggambarkan persentase varians dari setiap variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor hasil ekstraksi. Semakin tinggi nilai komunalitas suatu variabel, maka semakin kuat kontribusinya dalam membentuk faktor. Seperti pada variabel "Dukungan Lingkungan" memiliki nilai komunalitas tertinggi sebesar 0,822, yang berarti 82,2% varians dari variabel ini berhasil dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Disusul oleh "Masukan Orang Sekitar" sebesar 0,806 dan "Pengalaman Pribadi" sebesar 0,794. Sementara itu, variabel dengan nilai komunalitas terendah adalah "Dampak Kerja", yaitu sebesar 0,467. Meskipun nilainya di

bawah ambang ideal 0,50, variabel ini tetap dapat diikuti dalam analisis karena tahap ini hanya menggambarkan kekuatan kontribusi variabel terhadap faktor, bukan sebagai dasar untuk menggugurkan item.

5. *Total Variance Explained*

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah mengolah informasi melalui tabel *Total Variance Explained* atau total varian yang dijelaskan. Analisis ini berfungsi untuk menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing variabel terhadap faktor-faktor yang terbentuk, sekaligus digunakan untuk menentukan jumlah faktor utama atau faktor baru yang layak dipertahankan. Penentuan jumlah faktor didasarkan pada nilai *eigenvalue*, di mana faktor dikatakan signifikan dan dapat dipertahankan jika memiliki nilai *eigenvalue* lebih dari 1. Tabel berikut menyajikan hasil analisis *Total Variance Explained* dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Total Variance Explained

Total Variance Explained									
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.204	41.022	41.022	8.204	41.022	41.022	4.312	21.559	21.559
2	2.490	12.448	53.470	2.490	12.448	53.470	3.486	17.431	38.990
3	1.369	6.844	60.314	1.369	6.844	60.314	3.038	15.192	54.182
4	1.185	5.925	66.239	1.185	5.925	66.239	2.411	12.057	66.239

Tabel *Total Variance Explained* menyajikan informasi mengenai nilai dari masing-masing variabel yang dianalisis dalam penelitian ini. Karena terdapat 20 variabel, maka secara otomatis terbentuk 20 komponen yang dianalisis. Dalam tabel ini, terdapat dua jenis analisis utama, yaitu *Initial*

Eigenvalues dan *Extraction Sums of Squared Loadings*, yang digunakan untuk menggambarkan kontribusi variabel terhadap faktor-faktor yang terbentuk. Berdasarkan hasil *Initial Eigenvalues*, diperoleh bahwa terdapat empat faktor utama yang memenuhi kriteria, yaitu dengan nilai *eigenvalue* lebih dari 1, sehingga keempat faktor tersebut layak dipertahankan dalam analisis.

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil analisis melalui nilai *Initial Eigenvalues* menunjukkan bahwa dari 20 variabel yang dianalisis, terbentuk empat faktor utama. Penentuan faktor didasarkan pada kriteria bahwa suatu komponen dianggap sebagai faktor apabila memiliki nilai *eigenvalue* lebih dari 1. Komponen pertama memiliki *eigenvalue* sebesar 8,204 dan mampu menjelaskan 41,022% variasi. Komponen kedua memiliki nilai *eigenvalue* sebesar 2,490 yang menjelaskan 12,448% variasi tambahan. Komponen ketiga dengan *eigenvalue* sebesar 1,369 menjelaskan 6,844% variasi, dan komponen keempat dengan nilai *eigenvalue* 1,185 menjelaskan 5,925% variasi. Secara kumulatif, keempat faktor tersebut menjelaskan total 66,239% variasi data. Sementara itu, komponen kelima hingga komponen ke-20 memiliki nilai *eigenvalue* di bawah 1, sehingga tidak dimasukkan sebagai faktor dalam analisis ini.

6. *Rotated Component Matrix*

Tahap selanjutnya dalam analisis faktor adalah melakukan rotasi terhadap matriks komponen (*Rotated Component Matrix*). Analisis ini bertujuan untuk memperjelas posisi masing-masing variabel terhadap faktor-faktor utama yang terbentuk. Proses rotasi dilakukan agar struktur

faktor menjadi lebih mudah diinterpretasikan, sehingga hasil akhir dapat menunjukkan variabel mana yang tergolong dalam kelompok faktor tertentu. Pada kolom “*component*” ditampilkan nilai loading dari masing-masing variabel, yang mencerminkan besarnya korelasi antara variabel dengan faktor baru. Sebuah variabel dapat dikatakan tergabung dalam suatu faktor apabila memiliki nilai loading yang tinggi dan berkelompok dengan variabel lainnya dalam satu komponen. Sebaliknya, variabel yang nilai loading-nya tidak konsisten atau tidak berkelompok dengan variabel lain, serta tidak memiliki nilai loading yang signifikan, dianggap tidak memenuhi syarat dan dapat dikeluarkan dari faktor yang terbentuk. Hasil rotasi komponen dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Componet matrix

<i>Rotated Component Matrix</i>				
Variabel	Component			
	1	2	3	4
Info Tidak Terpercaya				
Ketidak Yakinan Pada Pilihan			.758	
Sulit Bayangkan Karier	.686			
Kebimbangan dalam Menentukan Pilihan	.602			
Pengetahuan Terbatas	.709			
Informasi Mendetail		.794		
Kejelasan informasi		.608		
Dukungan Lingkungan				.761
Masukan Orang Sekitar	.671			
Waktu Terbatas	.740			
Waktu Pengambilan Keputusan Singkat	.716			
Padat Aktivitas				.749
Hambatan Mencari Info		.665		
Pengaruh Kuliah				
Pengalaman Pribadi			.815	

Pemberian nama faktor dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik variabel-variabel yang tergabung dalam setiap kelompok, sehingga nama yang diberikan dapat merepresentasikan isi faktor secara menyeluruh. Hasil pembagian dan penamaan faktor secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Pembagian variabel ke faktor utama

Faktor	Nama Faktor	Variabel/Sub Faktor
1	Faktor Keragu-Raguan	Sulit Membayangkan Karier, Kebimbangan dalam Menentukan Pilihan, Pengetahuan Terbatas, Waktu Terbatas, Waktu Pengambilan Keputusan Singkat, Masukan Orang Sekitar
2	Faktor Ketersampaian Informasi Akademik	Info Mendetail, Kejelasan informasi, Hambatan Mencari Informasi
3	Faktor Keyakinan Terhadap Pilihan	Ketidak Yakinan Pada Pilihan, Pengalaman Pribadi
4	Faktor Tantangan dan Peluang	Dukungan Lingkungan, Padat Aktivitas, Risiko Kecil, Manfaat Masa Depan

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat empat komponen utama yang terbentuk melalui hasil analisis faktor. Masing-masing faktor telah diberi nama berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang tergabung di dalamnya. Penamaan faktor dilakukan dengan menyesuaikan isi dan makna dominan dari variabel penyusunnya, yang sebelumnya telah diidentifikasi melalui nilai loading pada Tabel *Rotated Component Matrix*. Dalam penelitian ini, yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa PIPS angkatan 2021 dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS), diperoleh empat faktor utama dengan total 15 sub-variabel.

8. Faktor-Faktor yang Terbentuk

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik analisis faktor, diperoleh empat faktor utama yang terbentuk dari 15 variabel yang lolos kriteria *Rotated Component Matrix* dengan nilai loading $\geq 0,60$. Keempat faktor ini terbentuk setelah melalui tahap ekstraksi komponen utama (*Principal Component Analysis*) dan rotasi *Varimax*, yang bertujuan untuk mengelompokkan variabel-variabel ke dalam struktur faktor yang lebih jelas dan mudah diinterpretasikan. Setiap faktor yang terbentuk mewakili kelompok variabel yang memiliki keterkaitan secara statistik dan menggambarkan dimensi tertentu yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS). Faktor-faktor tersebut diberi nama sesuai dengan karakteristik dari variabel-variabel yang tergabung di dalamnya. Nama, jumlah muatan variabel, dan kontribusi setiap faktor terhadap total varian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Faktor-faktor yang terbentuk

No	Nama Faktor	Jumlah Muatan Faktor	Pengaruh %
1	Faktor Keragu-Raguan	6	41.022%
2	Faktor Ketersampaian Informasi Akademik	3	12.448%
3	Faktor Keyakinan Terhadap Pilihan	2	6.844%
4	Faktor Tantangan dan Peluang	4	5.925%

a. Faktor Keragu-Keraguan

Faktor pertama yang terbentuk dari hasil analisis faktor adalah Faktor Keragu-raguan. Faktor ini terdiri dari enam variabel, yaitu: Sulit

Membayangkan Karier, Kebimbangan dalam Menentukan Pilihan, Pengetahuan Terbatas, Masukan Orang Sekitar, Waktu Terbatas, dan Waktu Pengambilan Keputusan Singkat. Variabel-variabel ini tergabung dalam satu komponen berdasarkan hasil *Rotated Component Matrix*, dengan masing-masing nilai loading $\geq 0,60$, sehingga memenuhi kriteria untuk dimasukkan ke dalam satu kelompok faktor yang sama. Seluruh variabel tersebut menunjukkan pola hubungan yang konsisten dan berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan faktor ini. Faktor Keragu-raguan memiliki *eigenvalue* tertinggi dibandingkan faktor lainnya dan memberikan kontribusi sebesar 41,022% terhadap total varian yang terbentuk dari keseluruhan data. Ini berarti bahwa lebih dari 40% variasi jawaban mahasiswa dalam kuesioner dapat dijelaskan oleh faktor ini saja, menjadikannya sebagai faktor yang paling dominan dalam struktur faktor yang terbentuk. Jumlah kontribusi ini dihitung berdasarkan hasil ekstraksi dalam analisis faktor menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) dengan rotasi Varimax.

Data diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh 87 responden, dengan menggunakan skala Likert 1–5. Nilai rata-rata dari masing-masing variabel dalam faktor ini menunjukkan kecenderungan jawaban mahasiswa terhadap pernyataan yang diajukan. Variabel Waktu Terbatas memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,90, diikuti oleh Sulit Membayangkan Karier (2,86), Pengetahuan Terbatas (2,72), Kebimbangan dalam Menentukan Pilihan (2,67), Waktu Pengambilan

Keputusan Singkat (2,53), dan yang terendah adalah Masukan Orang Sekitar dengan nilai rata-rata 2,45. Secara keseluruhan, nilai rata-rata untuk keenam variabel dalam faktor ini berada dalam rentang 2,45 hingga 2,90, yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung berada pada posisi netral hingga setuju terhadap pernyataan-pernyataan dalam faktor ini. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Faktor Keragu-raguan merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa PIPS angkatan 2021 dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MK-KPPS).

b. Faktor Ketersampaian Informasi

Faktor kedua yang terbentuk dari hasil analisis faktor adalah Faktor Ketersampaian Informasi Akademik. Faktor ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: Informasi Mendetail, Kejelasan informasi, dan Hambatan Mencari Informasi. Ketiga variabel ini tergabung dalam satu komponen berdasarkan hasil *Rotated Component Matrix*, dengan nilai loading faktor $\geq 0,60$, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan konsisten antar variabel dalam membentuk satu dimensi yang sama. Berdasarkan hasil analisis faktor menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) dengan rotasi Varimax, diketahui bahwa Faktor Ketersampaian Informasi Akademik memberikan kontribusi sebesar 12,448% terhadap total varians yang terbentuk. Persentase ini menempatkan faktor ini sebagai faktor kedua terbesar dari empat faktor yang berhasil diekstraksi. Meskipun

kontribusinya lebih rendah dari Faktor Keragu-raguan, faktor ini tetap memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa.

Data dalam faktor ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 87 responden, menggunakan skala Likert 1–5. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata masing-masing variabel berada pada rentang 2,59 hingga 2,72. Variabel Informasi Mendetail memiliki rata-rata tertinggi yaitu 2,72, diikuti oleh Hambatan Mencari Informasi dengan 2,65, dan Kejelasan informasi dengan 2,59. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan penilaian yang relatif netral terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kejelasan dan aksesibilitas informasi akademik dari program studi. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengolahan data, Faktor Ketersampaian Informasi Akademik merupakan faktor kedua yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan mahasiswa PIPS angkatan 2021 dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MK-KPPS), dengan kontribusi sebesar 12,448%. Faktor ini menunjukkan bahwa kualitas, kejelasan, dan kemudahan informasi akademik yang diterima mahasiswa menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan yang mereka lakukan.

c. Faktor Keyakinan Terhadap Pilihan

Faktor ketiga yang terbentuk dari hasil analisis faktor adalah Faktor Keyakinan Terhadap Pilihan. Faktor ini terdiri dari dua variabel, yaitu: Ketidak Yakinan Pada Pilihan dan Pengalaman Pribadi. Keduanya

tergabung dalam satu komponen berdasarkan hasil *Rotated Component Matrix*, dengan nilai loading $\geq 0,60$, menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan kuat dan membentuk satu dimensi yang seragam. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) dengan rotasi Varimax, Faktor Keyakinan Terhadap Pilihan memberikan kontribusi sebesar 6,844% terhadap total varians. Meskipun secara statistik kontribusinya berada di bawah dua faktor sebelumnya, faktor ini tetap dinyatakan valid dan signifikan dalam struktur faktor yang terbentuk, karena memenuhi kriteria ekstraksi dan rotasi yang ditetapkan.

Data ini diperoleh dari angket yang diisi oleh 87 responden, dengan menggunakan skala Likert 1–5. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel Pengalaman Pribadi adalah 2,67, sedangkan Ketidak Yakinan Pada Pilihan memiliki nilai rata-rata 2,85. Rentang nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa mahasiswa berada dalam posisi cenderung netral hingga agak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan keyakinan atas keputusan mereka. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data, Faktor Keyakinan Terhadap Pilihan merupakan faktor ketiga yang berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa PIPS angkatan 2021 dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MK-KPPS), dengan kontribusi sebesar 6,844%. Faktor ini menunjukkan bahwa perasaan ragu-ragu maupun adanya pengalaman sebelumnya yang

relevan ikut membentuk sejauh mana mahasiswa merasa yakin terhadap pilihan peminatan yang mereka ambil.

d. Faktor Tantangan dan Peluang

Faktor keempat yang terbentuk melalui hasil analisis faktor adalah Faktor Tantangan dan Peluang. Faktor ini terdiri dari empat variabel, yaitu: Dukungan Lingkungan, Padat Aktivitas, Risiko Kecil, dan Manfaat Masa Depan. Keempat variabel ini memiliki nilai loading $\geq 0,60$ dan tergabung dalam satu komponen pada hasil *Rotated Component Matrix*, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam membentuk satu dimensi faktor yang sama. Hasil perhitungan menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) dengan rotasi Varimax menunjukkan bahwa Faktor Tantangan dan Peluang memberikan kontribusi sebesar 5,925% terhadap total varians. Kontribusi ini merupakan yang paling kecil dibandingkan tiga faktor lainnya, namun tetap memenuhi syarat dalam struktur pembentukan faktor karena nilai eigenvalue-nya di atas 1 dan pola loading antar variabel konsisten.

Data diperoleh dari angket yang diisi oleh 87 responden, dengan skala Likert 1–5. Berdasarkan analisis deskriptif, variabel Dukungan Lingkungan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 2,83, diikuti oleh Padat Aktivitas sebesar 2,78, Manfaat Masa Depan sebesar 2,68, dan Risiko Kecil sebesar 2,55. Rentang rata-rata yang terbentuk dari keempat variabel ini berada antara 2,55 hingga 2,83, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respons netral hingga

cukup setuju terhadap pernyataan-pernyataan dalam faktor ini. Dengan demikian, Faktor Tantangan dan Peluang merupakan faktor keempat yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa PIPS angkatan 2021 dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS). Faktor ini mencerminkan adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, kondisi aktivitas mahasiswa, pertimbangan manfaat masa depan, serta persepsi terhadap tingkat risiko dari peminatan yang dipilih. Meskipun kontribusinya paling kecil dibanding faktor lain, faktor ini tetap memberikan gambaran bahwa aspek eksternal dan masa depan turut dipertimbangkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui analisis faktor, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan empat variabel utama yang bersumber dari teori pengambilan keputusan menurut Dr. Harbani Pasolong, M.Si. Keempat variabel tersebut meliputi masalah, situasi, kondisi, dan tujuan, yang berperan sebagai faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS). Selanjutnya, keempat variabel tersebut dijabarkan secara rinci menjadi 22 sub-variabel, yang digunakan sebagai dasar dalam proses pengukuran dan analisis keputusan pemilihan mata kuliah oleh mahasiswa PIPS.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menyesuaikan konteks Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dan karakteristik mahasiswa angkatan 2021 sebagai responden. Sebanyak 15 variabel dijabarkan dari empat variabel utama yang bersumber dari teori pengambilan keputusan menurut Dr. Harbani Pasolong, yaitu masalah, situasi, kondisi, dan tujuan. variabel tersebut mencakup berbagai aspek yang memengaruhi proses pengambilan keputusan mahasiswa, antara lain: Kurang Paham Informasi, Informasi Tidak Terpercaya, Ketidak Yakinan Pada Pilihan, Sulit Membayangkan Karier, Kebimbangan dalam Menentukan Pilihan, Pengetahuan Terbatas, Informasi Mendetail, Kejelasan informasi, Dukungan Lingkungan, Masukan Orang Sekitar, Waktu Terbatas, Waktu Pengambilan Keputusan Singkat, Padat Aktivitas,

Hambatan Mencari Informasi, Pengaruh Kuliah, Pengalaman Pribadi, Manfaat Masa Depan, Manfaat Karier, Minat Keahlian, Dampak Kerja, Pertimbangan Risiko, dan Risiko Kecil.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap 37 responden di luar sampel utama, diperoleh hasil bahwa seluruh 22 variabel yang digunakan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid, dengan nilai r -hitung berada di atas r -tabel (0,311). Dengan demikian, tidak ada satupun variabel yang gugur dalam proses pengujian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner telah mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara konsisten dan dipahami dengan baik oleh responden. Oleh karena itu, seluruh variabel layak digunakan untuk analisis lanjutan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa PIPS dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS).

Berdasarkan hasil uji validitas di atas analisis faktor dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 22 variabel yang telah dinyatakan valid. Selanjutnya, pada tahap uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), terdapat 2 variabel yang tidak memenuhi kriteria kelayakan, yaitu "Kurang Paham Informasi" dan "Pertimbangan Risiko Kecil", sehingga kedua variabel tersebut dikeluarkan dari proses analisis faktor, meskipun sebelumnya dinyatakan valid. Setelah itu, dilakukan proses pembentukan faktor utama dengan mengacu pada nilai eigenvalues, yang menghasilkan 4 faktor utama dari total 20 variabel yang tersisa. Tahap berikutnya adalah *Rotated Component Matrix*, yang bertujuan untuk mengelompokkan setiap variabel sebagai sub-faktor ke dalam salah satu dari keempat faktor utama. Pada tahap ini, digunakan kriteria nilai factor

loading lebih dari 0,60 sebagai acuan untuk menentukan kelayakan variabel dalam pembentukan faktor. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 15 sub-faktor yang memenuhi syarat dan selanjutnya dipetakan ke dalam empat faktor utama sesuai dengan hasil analisis *Rotated Component Matrix*.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis faktor, diperoleh bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terbentuk menjadi empat faktor utama, yaitu: Faktor Keragu-Raguan, Faktor Keyakinan Terhadap Pilihan, Faktor Ketersampaian Informasi Akademik, dan Faktor Tantangan dan Peluang.

1. Faktor Keragu-raguan

Faktor keragu-raguan menempati posisi sebagai faktor pertama dan paling dominan yang memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih mata kuliah keahlian pilihan program studi, dengan kontribusi sebesar 41.022%. Faktor ini terdiri dari enam sub-faktor yang mencerminkan kondisi internal mahasiswa.

a. Waktu yang Terbatas

Hasil analisis pada variabel ini menunjukkan bahwa kontribusi terhadap Faktor Kesulitan Pribadi dalam Pengambilan Keputusan sebesar 0,740. Ditinjau dari keterbatasan waktu, secara umum responden menyatakan setuju bahwa waktu yang terbatas menjadi

salah satu alasan utama dalam pengambilan keputusan terhadap MKKPPS.

Sesuai dengan konsep bounded rationality yang dikemukakan oleh Herbert A. Simon, dijelaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan, seseorang sering kali tidak mampu mengambil keputusan yang benar-benar rasional. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, informasi yang tidak lengkap, serta kapasitas berpikir yang terbatas.⁶⁴ Dalam situasi seperti itu, individu cenderung mengambil keputusan yang dianggap “cukup baik” saja, bukan keputusan yang benar-benar terbaik atau optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Moordiningsih dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Tekanan Waktu dalam Pengambilan Keputusan Kelompok”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tekanan waktu dapat memengaruhi kualitas keputusan yang diambil. Individu yang berada dalam kondisi terburu-buru atau waktu yang terbatas cenderung membuat keputusan lebih cepat, namun tidak selalu disertai dengan kepuasan terhadap keputusan yang dibuat tersebut.⁶⁵

Pada mahasiswa Program Studi PIPS angkatan 2021, kondisi seperti waktu pengambilan keputusan yang sempit dapat mendorong mereka untuk memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi

⁶⁴ Matteo Cristofaro, “Herbert Simon’s Bounded Rationality: Its Historical Evolution in Management and Cross-Fertilizing Contribution,” *Journal of Management History* (Emerald Group Publishing Ltd., 2017).

⁶⁵ Moordiningsih, “Tekanan Waktu Dalam Pengambilan Keputusan” *Konferensi Nasional Psi.Eksperimen-UGM* (2010).

(MKKPPS) secara tergesa-gesa. Kurangnya waktu untuk mempertimbangkan secara matang dapat mengakibatkan pilihan yang tidak sesuai dengan minat atau kebutuhan mereka. Oleh karena itu, keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang berpengaruh penting dalam pengambilan keputusan mahasiswa dalam menentukan mata kuliah keahlian pilihan.

b. Pengetahuan Terbatas

Hasil analisis pada variabel ini menunjukkan bahwa kontribusi terhadap Faktor Kesulitan Pribadi dalam Pengambilan Keputusan sebesar 0,709. Ditinjau dari pengetahuan terbatas, secara umum responden menyatakan setuju bahwa pengetahuan yang terbatas menjadi salah satu alasan utama dalam pengambilan keputusan terhadap MKKPPS.

Variabel pengetahuan terbatas dalam penelitian ini memperlihatkan kontribusi yang kuat terhadap Faktor Keragu-Raguan. Variabel ini menggambarkan kondisi di mana ketersediaan informasi terkait peminatan program studi belum sepenuhnya dapat diakses atau dipahami secara optimal oleh mahasiswa. Keadaan tersebut dapat memengaruhi cara mahasiswa memproses pilihan, terutama ketika harus mengambil keputusan dalam waktu tertentu. Teori Behavioral Decision Theory oleh Robin M. Hogarth dan Hillel J. Einhorn menjelaskan bahwa dalam situasi di mana informasi yang tersedia bersifat terbatas, individu akan cenderung menggunakan strategi pengambilan keputusan yang lebih praktis, meskipun belum tentu

menghasilkan pilihan yang optimal.⁶⁶ Proses ini dikenal sebagai *satisficing*, yaitu mengambil keputusan yang dianggap “cukup baik” berdasarkan informasi yang ada. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Putri Budi Astuti dan Kusnarto Kurniawan dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap informasi karier yang memadai secara signifikan berkontribusi terhadap kejelasan dan ketegasan dalam pengambilan keputusan. Ketika informasi disampaikan secara terarah dan lengkap, individu akan lebih mudah merumuskan keputusan yang sesuai dengan rencana akademik maupun karier.⁶⁷

c. Waktu Pengambilan Keputusan Singkat

Hasil analisis variabel ini mengungkapkan bahwa kontribusinya terhadap Faktor Kesulitan Pribadi dalam Pengambilan Keputusan mencapai 0,716. Dari perspektif waktu pengambilan keputusan singkat, sebagian besar responden cenderung setuju bahwa keputusan yang terburu-buru merupakan salah satu penyebab utama dalam menentukan pilihan terkait MKKPPS.

Variabel ini menggambarkan situasi di mana keputusan diambil tanpa melalui proses pertimbangan terhadap berbagai alternatif secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan teori *Dual-Process* yang

⁶⁶ Jie W Weiss and David J Weiss, “*Behavioral Decision Theory*,” *A Science of Decision Making* (2009): 33–51.

⁶⁷ Budi Astuti and Kusnotaro Kurniawan, “Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 01, no. 02 (2017): 86–102, <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/234/158>.

dikemukakan oleh Daniel Kahneman, yang membagi proses pengambilan keputusan menjadi dua sistem. Keputusan yang diambil secara cepat termasuk dalam kategori System 1, yakni proses berpikir yang bersifat intuitif, cepat, dan tidak melibatkan analisis yang mendalam. Dalam konteks akademik, penggunaan System 1 lebih mungkin terjadi ketika individu berada dalam kondisi keterbatasan waktu, minim informasi, dan tidak sempat mengaktifkan proses berpikir reflektif yang dikenal sebagai System 2.⁶⁸ Hasil ini diperkuat oleh penelitian Riana T. Mangesa, Mustari Lamada, dan Ayu Khaerunnisa dalam jurnal *Information Technology Education Journal*, yang menunjukkan bahwa faktor kognitif berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih konsentrasi studi. Penelitian tersebut menyoroiti bahwa keterbatasan waktu dan informasi memengaruhi mahasiswa untuk mengambil keputusan secara cepat, tanpa analisis mendalam terhadap pilihan yang tersedia.⁶⁹ Mahasiswa dengan beban akademik tinggi lebih rentan mengambil keputusan berbasis pertimbangan praktis daripada strategi evaluatif.

d. Sulit Membayangkan Karir

Variabel sulit membayangkan karier menggambarkan kondisi di mana mahasiswa mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan arah karier yang akan mereka tempuh sebagai konsekuensi dari pemilihan

⁶⁸ Jonathan St B.T. Evans and Keith E. Stanovich, "Dual-Process Theories of Higher Cognition: Advancing the Debate," *Perspectives on Psychological Science* 8, no. 3 (2013): 223–241.

⁶⁹ Riana T. Mangesa, Mustari Lamada, and Ayu Khaerunnisa, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Pemilihan Mata Kuliah Konsentrasi Di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Makassar," *Information Technology Education Journal* 1, no. 3 (2023): 1–4.

mata kuliah keahlian pilihan. Ketidakmampuan ini mencerminkan hambatan internal dalam memahami bagaimana keputusan akademik yang diambil akan berdampak terhadap masa depan profesional.

Fenomena ini dijelaskan dalam teori Cognitive Information Processing (CIP) yang dikembangkan oleh Peterson, Sampson, dan Reardon. Dalam teori ini, pengambilan keputusan karier yang efektif bertumpu pada dua komponen utama: *self-knowledge* (pengetahuan tentang diri sendiri) dan *occupational knowledge* (pengetahuan tentang dunia kerja).⁷⁰ Ketika mahasiswa memiliki keterbatasan dalam *self-knowledge* misalnya ketidakjelasan terhadap nilai, minat, dan tujuan hidup maka mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menghubungkan pilihan studi dengan peluang karier yang sesuai. Akibatnya, mahasiswa berada dalam kebingungan yang membuat mereka ragu atau tidak mampu membayangkan masa depan karier secara konkret. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Noviyanti dan Hadi dalam jurnal *Borobudur Counselling Review*, yang menemukan bahwa kecemasan karier pada mahasiswa tingkat akhir berkaitan erat dengan ketidakjelasan arah masa depan dan ketidaksesuaian antara pilihan akademik dan persepsi terhadap potensi diri. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kapasitas dan preferensinya menunjukkan kecenderungan untuk merasa tidak yakin dengan arah

⁷⁰ Gary W Peterson, James P Sampson Jr., and Robert C Reardon, "Career Development and Services: A Cognitive Approach.," *Career development and services: A cognitive approach*. (1991): xv, 493–xv, 493.

kariernya, sehingga menghambat proses pengambilan keputusan yang rasional dan terencana.⁷¹

e. Masukan Orang Sekitar

Variabel masukan orang sekitar memiliki nilai loading factor sebesar 0,671 terhadap pengambilan keputusan mahasiswa program studi dalam memilih mata kuliah keahlian pilihan (MK-KPPS). Variabel ini merepresentasikan adanya pertimbangan atau saran yang diperoleh dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman, atau dosen, yang membantu mahasiswa dalam menentukan peminatan yang sesuai dengan kondisi dan tujuan mereka. Masukan dari orang-orang sekitar dapat menjadi pemicu refleksi diri, mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan alternatif yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti dan Kurniawan dalam jurnal Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa, yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri dan ketegasan dalam mengambil keputusan karier atau akademik.⁷² Oleh karena itu, masukan orang sekitar dikategorikan ke dalam Faktor Keragu-Raguan, karena pengaruh lingkungan dekat kerap menjadi bagian dari dinamika internal mahasiswa dalam merumuskan keputusan, terutama saat mereka menghadapi keraguan dalam menentukan pilihan peminatan.

⁷¹ Arista Noviyanti and Abdul Hadi, "Eksplorasi Kecemasan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Mercu Buana Yogyakarta" 02, no. 02 (2022): 55–64.

⁷² Astuti and Kurniawan, "Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa."

f. Kebimbangan dalam Menentukan Pilihan

Variabel Kebimbangan dalam Menentukan Pilihan tepat memiliki nilai loading factor sebesar 0,602 terhadap pengambilan keputusan mahasiswa program studi dalam memilih mata kuliah keahlian pilihan (MK-KPPS). Variabel ini menggambarkan situasi di mana mahasiswa tidak mengetahui secara menyeluruh semua pilihan peminatan yang tersedia dalam program studinya. Ketidaktahuan ini berpotensi menghambat proses pemilihan yang rasional, karena mahasiswa tidak memiliki gambaran utuh atas alternatif yang ada. Kondisi ini mencerminkan lemahnya keterhubungan antara mahasiswa dan struktur kurikulum prodi, yang dapat berdampak pada ketidakpastian dalam menentukan arah akademik. Pengetahuan yang terbatas terhadap pilihan studi juga berpengaruh pada tingkat kesiapan mahasiswa dalam membuat keputusan yang sesuai dengan minat, kompetensi, atau tujuan jangka panjangnya. Temuan ini didukung oleh penelitian Ramadhan dan Putri (2022) dalam jurnal *Jurnal Konseling Pendidikan*, yang menunjukkan bahwa kurangnya informasi mengenai pilihan akademik secara signifikan menghambat kemampuan siswa atau mahasiswa dalam merancang rencana pendidikan dan karier mereka. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa akses terhadap informasi yang lengkap dan terstruktur berkontribusi besar terhadap ketegasan dalam pengambilan keputusan pendidikan.⁷³

⁷³ Y Larasati, B Azwar, and S Rizal, "Analisis Pelaksanaan Konseling Karir Untuk Studi Lanjutan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong" (2024), <http://e->

2. Faktor Ketersampaian Informasi Akademik

Faktor Ketersampaian Informasi Akademik merupakan faktor kedua yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih mata kuliah keahlian pilihan program studi, dengan kontribusi sebesar 12,448%. Faktor ini terdiri dari tiga variabel yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa memperoleh, memahami, dan menilai kejelasan informasi akademik.

a. Informasi yang Disampaikan Jelas

Variabel informasi yang disampaikan jelas memiliki nilai loading factor sebesar 0,794 terhadap pengambilan keputusan mahasiswa program studi dalam memilih mata kuliah keahlian pilihan (MKKPPS). Variabel ini menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap cara penyampaian informasi mengenai peminatan yang terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami. Penyampaian informasi yang baik memungkinkan mahasiswa memahami perbedaan antar peminatan, keunggulan masing-masing, dan implikasinya terhadap studi maupun prospek ke depan. Informasi yang disajikan secara jelas dan terorganisir akan memudahkan mahasiswa dalam mengevaluasi pilihan yang tersedia dan menyusun pertimbangan yang rasional sesuai dengan kebutuhan dan tujuan akademik mereka. Dalam hal ini, peran program studi sangat penting untuk memastikan bahwa penyampaian informasi dilakukan secara merata, transparan, dan tepat sasaran. Hal

ini sesuai dengan pendapat Astuti dan Kurniawan dalam jurnal Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa, yang menyatakan bahwa informasi yang tersampaikan dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan akademik.⁷⁴

b. Hambatan Mencari Informasi

Variabel Hambatan Mencari Informasi dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor sebesar 0,665, yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki kontribusi penting terhadap faktor Informasi Akademik. Variabel ini menggambarkan bahwa kesibukan dan keterbatasan waktu yang dialami mahasiswa dapat menjadi hambatan dalam memperoleh informasi yang lengkap dan akurat mengenai peminatan Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Yari Dwikurnaningsih dan Dwitania Ramadani Adiputri dalam jurnal Satya Widya, yang menunjukkan bahwa layanan informasi karier berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa.⁷⁵ Ketika akses terhadap informasi terbatas atau tidak optimal, individu cenderung mengalami kebingungan dalam menyusun rencana atau membuat keputusan terkait pendidikan dan karier. Penting bagi program studi untuk memperkuat penyediaan informasi mengenai peminatan melalui media yang mudah diakses dan

⁷⁴ Putri Budi Astuti and Kusnarto Kurniawan, "Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 5, no. 2 (2022): 93.

⁷⁵ Yari Dwikurnaningsih and Dwitania Ramadani Adiputri, "Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Cepu," *Satya Widya* 30, no. 1 (2014): 34.

fleksibel. Dengan demikian, mahasiswa dapat tetap memperoleh informasi yang dibutuhkan meskipun berada dalam situasi yang padat aktivitas, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih terarah dan berdasarkan pemahaman yang utuh.

c. Kejelasan informasi

Variabel kejelasan informasi memiliki nilai loading sebesar 0,608, yang menandakan kontribusi yang cukup kuat dalam membentuk faktor Informasi Akademik. Variabel ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan oleh program studi terkait peminatan dianggap sudah cukup jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Kejelasan ini menjadi hal penting karena bisa membantu mahasiswa memahami perbedaan antara tiap peminatan serta dampaknya terhadap pengembangan akademik dan rencana karier mereka. Penelitian yang dilakukan oleh rOESTIAN et al. juga mendukung temuan ini. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi. Informasi yang disajikan dengan jelas dan transparan dapat memberikan rasa yakin serta memperkuat keputusan yang diambil.⁷⁶ Artinya kejelasan informasi dari prodi membantu mahasiswa lebih siap dalam menentukan MKKPPS yang sesuai. Jadi, penyampaian informasi yang baik dari pihak prodi tidak hanya

⁷⁶ Muhammad Roestian et al., "Strategi Memenangkan Hati Calon Mahasiswa : Pengaruh Kualitas Informasi , Fasilitas , Dan Alumni Terhadap Keputusan Memilih Perguruan Tinggi," *YUME : Journal of Management Strategi* 7, no. 2 (2024): 1689–1704.

penting, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pengambilan keputusan yang lebih terarah.

3. Faktor Keyakinan Terhadap Pilihan

Faktor Keyakinan Terhadap Pilihan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS), dengan kontribusi sebesar 6,844%. Faktor ini terdiri dari dua variabel, yaitu pengalaman pribadi dan Ketidak Yakinan Pada Pilihan. Kedua variabel ini menggambarkan bagaimana mahasiswa mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan masa depan saat mengambil keputusan.

a. Pengalaman Pribadi

Variabel pengalaman pribadi memiliki nilai loading factor sebesar 0,815, yang menunjukkan bahwa variabel ini sangat kuat dalam memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih mata kuliah keahlian pilihan (MK-KPPS). Variabel ini menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan pengalaman mereka sendiri, baik itu dari kegiatan organisasi, kerja paruh waktu, pengalaman belajar, maupun interaksi sosial, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan peminatan yang sesuai. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa mengenal lebih dalam apa yang mereka sukai, apa yang cocok dengan kemampuan mereka, dan apa yang tidak mereka minati. Misalnya, ada mahasiswa yang pernah aktif dalam organisasi sosial lalu merasa cocok dengan dunia kependidikan atau sosial kemasyarakatan pengalaman ini bisa jadi alasan kuat mereka memilih peminatan

tertentu. Penjelasan ini diperkuat oleh penelitian dari Siti Indriani dan Agus Saputra yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pengalaman Belajar terhadap Pemilihan Jurusan Mahasiswa Baru”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa yang pernah mendapatkan pengalaman belajar langsung, seperti kegiatan praktik di sekolah, pelatihan, atau observasi di dunia kerja, memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengambil keputusan pemilihan jurusan secara tepat. Penelitian ini juga menekankan bahwa pengalaman pribadi dapat memberikan gambaran nyata tentang jurusan yang akan diambil, sehingga mahasiswa tidak lagi hanya berpatokan pada penjelasan teori saja, tetapi berdasarkan apa yang sudah mereka alami sendiri.⁷⁷

b. Tidak Yakin Pilihan Tepat

Variabel Ketidak Yakinan Pada Pilihan memiliki nilai loading factor sebesar 0,758, yang menunjukkan bahwa variabel ini cukup kuat dalam memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih mata kuliah keahlian pilihan (MKKPPS). Variabel ini merepresentasikan keraguan mahasiswa terhadap keputusan yang mereka ambil, khususnya dalam hal apakah pilihan tersebut akan berdampak positif terhadap kesuksesan masa depan mereka. Mahasiswa yang merasa tidak yakin cenderung mengalami kebingungan saat menentukan peminatan karena mereka belum sepenuhnya percaya bahwa pilihan akademik

⁷⁷ Siti Indriani dan Agus Saputra, “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pengalaman Belajar terhadap Pemilihan Jurusan Mahasiswa Baru,” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020),

yang diambil saat ini akan sesuai dengan karier, pekerjaan, atau arah hidup yang ingin mereka capai. Rasa ragu ini bisa timbul karena kurangnya keyakinan terhadap potensi diri, minimnya orientasi karier, atau bahkan tekanan sosial yang memengaruhi keputusan tanpa melalui pertimbangan matang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aji Nugroho dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Adiwerna”. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa siswa atau mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung ragu dalam mengambil keputusan karier, karena mereka merasa tidak yakin apakah keputusan tersebut akan membawa dampak positif di masa depan. Semakin rendah keyakinan individu terhadap keputusannya, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut mengalami konflik atau ketidaktegasan dalam memilih jalur karier atau studi.⁷⁸

4. Faktor Tantangan dan Peluang

Faktor Tantangan dan Peluang merupakan faktor keempat yang berkontribusi terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih mata kuliah keahlian pilihan program studi, dengan kontribusi sebesar 5,925%. Faktor ini mencakup empat variabel yang merepresentasikan berbagai tekanan eksternal dan persepsi mahasiswa terhadap tantangan atau risiko yang mungkin mereka hadapi setelah menentukan pilihan peminatan.

⁷⁸ Dewo Agung Nugroho Narosaputra, “The Difference in The Relationship Between Self-Efficacy and Career Decision Making in The Status of Identity 12th Grade Student,” *Jurnal Ilmiah Pembelajaran* 2, no. 2 (2020): 57–65.

a. Padat Aktivitas

Variabel padat aktivitas memiliki nilai loading faktor sebesar 0,749, yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih mata kuliah keahlian pilihan (MKKPPS).

Variabel ini menggambarkan kondisi di mana mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami informasi terkait peminatan karena banyaknya aktivitas yang mereka jalani secara bersamaan, seperti tugas perkuliahan, kegiatan organisasi, pekerjaan sampingan, atau tanggung jawab lainnya di luar akademik. Situasi ini menyebabkan mahasiswa tidak memiliki cukup waktu dan fokus untuk menyimak, menelaah, dan mempertimbangkan informasi tentang peminatan secara optimal. Akibatnya, proses pengambilan keputusan menjadi terganggu, dan mahasiswa cenderung mengambil keputusan secara cepat atau tanpa pertimbangan yang matang. Penjelasan ini diperkuat oleh penelitian Wawan Setiawan yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Penginderaan Jauh Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan Geografi Tahun Akademik 2010/2011". Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat aktivitas belajar yang tinggi tidak selalu menunjukkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa aktivitas yang terlalu padat justru membatasi waktu dan energi mahasiswa untuk benar-benar memahami materi yang dipelajari. Akumulasi beban aktivitas membuat mahasiswa kehilangan

fokus dan berpengaruh pada rendahnya efektivitas belajar.⁷⁹ Pada pemilihan MKKPPS, mahasiswa yang terlalu padat aktivitasnya juga cenderung kesulitan mengikuti sosialisasi atau membaca informasi detail tentang mata kuliah pilihan. Ini berdampak pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat, karena minimnya waktu untuk memahami informasi secara mendalam.

b. Dukungan Lingkungan

Variabel dukungan lingkungan memiliki nilai loading factor sebesar 0,761, yang menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi yang kuat dalam memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih mata kuliah keahlian pilihan (MK-KPPS). Variabel ini mengacu pada sejauh mana mahasiswa merasa mendapat dorongan, bimbingan, atau motivasi dari lingkungan sekitarnya—baik itu dari teman sebaya, dosen, maupun pihak akademik lainnya—dalam proses memilih peminatan.

Dukungan dari lingkungan seperti teman dan dosen dapat menjadi sumber kepercayaan diri bagi mahasiswa. Sebagai contoh, mahasiswa mungkin merasa lebih mantap memilih suatu peminatan setelah melihat pengalaman temannya yang berhasil di peminatan tersebut, atau setelah mendapatkan masukan dari dosen pembimbing yang memberikan penjelasan tentang prospek keilmuan dan karier dari masing-masing peminatan. Dukungan semacam ini sering kali menjadi

⁷⁹ wawan Setiawan, Program Studi, And Pendidikan Geografi, *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Penginderaan Jauh Mahasiswa Semester Ii Prodi Pendidikan Geografi Tahun Akademik 2010/2011*, 2011.

faktor eksternal yang membantu mahasiswa dalam menghadapi keraguan dan ketidakpastian saat mengambil keputusan akademik. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian Azka Azkiya dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening”. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengambil keputusan pendidikan. Siswa yang berada di lingkungan sosial yang suportif, di mana teman-temannya juga memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan, akan lebih termotivasi dan percaya diri untuk mengikuti arah tersebut. Pengaruh ini tidak hanya membentuk minat, tetapi juga memperkuat keputusan akhir yang diambil oleh siswa.⁸⁰

c. Risiko Kecil

Variabel risiko kecil memiliki nilai loading factor sebesar $-0,627$, yang berarti bahwa variabel ini berhubungan secara negatif dengan Faktor Tantangan dan Peluang. Artinya, semakin mahasiswa memilih peminatan berdasarkan pertimbangan untuk menghindari risiko, maka semakin berkurang pula keterlibatan atau pengaruh dari hambatan eksternal seperti tekanan lingkungan, beban aktivitas, atau ketidakpastian masa depan dalam keputusan mereka.

⁸⁰ Azka Azkiya, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua, Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2019/2020),” *Skripsi* (2020): 5–24.

Dengan kata lain, mahasiswa yang memilih peminatan karena merasa jalur tersebut “lebih aman” atau “tidak terlalu menantang” cenderung mengambil sikap menghindari dari risiko, dan keputusan yang diambil bukan karena dorongan lingkungan, tetapi karena keinginan untuk menghindari kesulitan atau keraguan di masa depan. Ini menjelaskan kenapa hubungan antara variabel ini dan faktor lingkungan memiliki arah negatif karena semakin besar kecenderungan menghindari risiko, semakin kecil peran lingkungan dalam memengaruhi keputusan. Penjelasan ini diperkuat oleh penelitian Akhmad Ilham Saifulloh dalam skripsinya “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Risiko terhadap Keputusan Pembelian melalui Flash Sale di Kalangan Mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa lebih memilih keputusan yang minim risiko, karena keputusan yang aman memberikan kenyamanan psikologis dan mengurangi rasa takut akan penyesalan. Semakin tinggi persepsi risiko, semakin kecil kemungkinan seseorang mengambil keputusan yang menantang, meskipun pilihan tersebut menjanjikan hasil yang lebih besar.⁸¹ Oleh karena itu, variabel risiko kecil tetap berperan penting dalam Faktor Tantangan dan Peluang, karena ia menunjukkan bahwa mahasiswa mempertimbangkan aspek risiko dalam

⁸¹ Akhmad Ilham Saifulloh, “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Flashsale Shopee Di Kalangan Mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,” *Skripsi* (2019).

hubungannya dengan tekanan lingkungan, dan memilih jalur studi yang dirasa paling aman serta dapat dikendalikan.

d. Manfaat Masa Depan

Variabel manfaat masa depan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memilih peminatan karena mereka percaya pilihan itu akan membawa dampak positif jangka panjang, seperti karier yang stabil, peluang kerja yang luas, atau pengembangan kompetensi yang berguna setelah lulus. Namun, nilai loading negatif $-0,619$ menunjukkan bahwa semakin mahasiswa mengutamakan manfaat jangka panjang, kecenderungan mereka dalam mengikuti pola umum keputusan peminatan (seperti pengaruh teman, lingkungan, atau tekanan saat ini) justru berkurang.

Artinya, mahasiswa yang memikirkan manfaat jangka panjang cenderung membuat keputusan secara mandiri dan strategis, bukan karena ikut-ikutan atau tekanan lingkungan. Mereka lebih fokus pada rencana masa depan dibandingkan situasi saat ini. Hal ini diperkuat oleh jurnal Mulyani, S., et al. berjudul "Kesesuaian Minat Karir dengan Keputusan Memilih Jurusan di Universitas". Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki orientasi karier jangka panjang cenderung lebih selektif dan serius dalam menentukan jurusan atau peminatan. Mereka mempertimbangkan bagaimana jurusan yang dipilih akan berpengaruh pada masa depan mereka, terutama dalam hal ketersediaan lapangan kerja, penghasilan, serta kesesuaian dengan cita-cita atau minat karier. Penelitian ini juga menemukan bahwa

ketidaksiuaian antara jurusan dan rencana masa depan dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa di kemudian hari.⁸²

⁸² Abdiyatul Hasanah, “Kesesuaian Minat Karir Dengan Keputusan Memilih Jurusan Di Perguruan Tinggi,” *Journal of Classroom Action Research* 5 (2023): 198–202.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ditemukan bahwa terdapat empat faktor utama yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MK-KPPS).

Faktor pertama berkaitan dengan kondisi keragu-raguan mahasiswa, yang meliputi aspek ketidaksiapan, keterbatasan informasi, dan tekanan waktu dalam menentukan pilihan. Faktor ini menjadi yang paling dominan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan.

Faktor kedua berhubungan dengan tingkat keyakinan mahasiswa terhadap pilihan yang diambil. Faktor ini mencerminkan bagaimana pengalaman pribadi dan kepercayaan terhadap prospek masa depan memengaruhi sikap mahasiswa dalam menentukan peminatan.

Faktor ketiga berkaitan dengan sejauh mana informasi akademik disampaikan dan dipahami mahasiswa, termasuk kejelasan dan aksesibilitas informasi dari pihak program studi.

Faktor keempat mencerminkan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi mahasiswa, seperti dukungan dari lingkungan sekitar, kepadatan aktivitas akademik, serta persepsi terhadap risiko dan manfaat dari pilihan

yang diambil. Meskipun faktor ini memiliki pengaruh paling kecil, namun tetap berkontribusi dalam membentuk keputusan akhir mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MK-KPPS) cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal daripada eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi adanya keraguan dalam menentukan pilihan, keterbatasan pemahaman terhadap peminatan yang tersedia, serta kurangnya kesiapan pribadi dalam merancang arah akademik dan karier. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan tidak semata-mata ditentukan oleh informasi atau dukungan lingkungan, tetapi lebih pada kondisi psikologis dan pemahaman individu mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendampingan akademik yang lebih intensif serta penyediaan informasi peminatan yang jelas dan mudah dipahami agar mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih terarah dan sesuai dengan potensi serta tujuan akademik mereka.

B. Saran

Bagi pihak Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), faktor yang memiliki persentase tertinggi dalam memengaruhi pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MK-KPPS) adalah Faktor Keragu-Raguan. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi pihak program studi untuk memperkuat sistem pendampingan akademik dan pengembangan potensi mahasiswa secara personal, misalnya melalui bimbingan peminatan, konseling karier, atau pelatihan refleksi diri,

agar mahasiswa lebih yakin dan mantap dalam mengambil keputusan akademik.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel yang lebih luas dan mencakup dimensi yang belum dijelajahi dalam penelitian ini, karena faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan tidak terbatas pada keempat faktor yang ditemukan. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengkaji seluruh indikator dalam teori pengambilan keputusan secara lebih mendalam, mengingat analisis faktor membutuhkan eksplorasi indikator yang menyeluruh untuk membentuk faktor-faktor baru secara akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah dan cakupan responden, tidak hanya terbatas pada satu angkatan atau program studi, agar hasil penelitian lebih representatif dan generalisasi hasilnya menjadi lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, J. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi*.
- Anggraeni, Faizah. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ansari, Dedy dkk, 2020. Pentingnya Citra Universitas Dalam Memilih Studi Di Perguruan Tinggi, Niagawan, Vol 9 No 3.
- Astuti, P. B., & Kurniawan, K. (2017). Pengaruh layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 1(2), 86-102. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/view/234/158>
- Azkiya, A. (2020). *Pengaruh lingkungan teman sebaya dan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui efikasi diri sebagai variabel intervening (Studi kasus pada siswa kelas XI IPS SMA N 2 Salatiga tahun ajaran 2019/2020)* [Skripsi]. <http://repository.uns.ac.id>
- Cristofaro, M. (2017). Herbert Simon's bounded rationality: Its historical evolution in management and cross-fertilizing contribution. *Journal of Management History*. <https://doi.org/10.1108/JMH-10-2016-0066>
- De Woot, P. (2005). L'entrepreneur. *Reflets et Perspectives de la Vie Économique*, 44(1), 93–105. <https://doi.org/10.3917/rpve.441.0093>
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2018 Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNI dan SN-Dikti.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2021). *Pendidikan tinggi, kemarin, kini, dan esok*.

Dr. SUGIONO. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari

Dwikurnaningsih, Y., & Adiputri, D. R. (2014). Pengaruh layanan informasi karier terhadap kemampuan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cepu. *Satya Widya*, 30(1), 34.

Evans, J. S. B. T., & Stanovich, K. E. (2013). Dual-Process Theories of Higher Cognition: Advancing the Debate. *Perspectives on Psychological Science*, 8(3), 223–241. <https://doi.org/10.1177/1745691612460685>

Hasanah, A. (2023). Kesesuaian minat karir dengan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi. *Journal of Classroom Action Research*, 5, 198–202.

Kementrian Agama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Rencana Strategis, 2018.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.

- Larasati, Y., Azwar, B., & Rizal, S. (2024). Analisis pelaksanaan konseling karir untuk studi lanjutan siswa kelas XII SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Skripsi*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/6645/>
- Mangesa, R. T., Lamada, M., & Khaerunnisa, A. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan mata kuliah konsentrasi di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makassar. *Information Technology Education Journal*, 1(3), 1–4.
- Moordiningsih. (2010). Tekanan waktu dalam pengambilan keputusan. Dalam *Konferensi Nasional Psikologi Eksperimen*. UGM.
- Narosaputra, D. A. N. (2020). The difference in the relationship between self-efficacy and career decision making in the status of identity 12th grade student. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, 2(2), 57–65.
- Noviyanti, A., & Hadi, A. (2022). Eksplorasi kecemasan karier pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Konseling*, 2(2), 55–64.
- Peterson, G. W., Sampson, J. P., & Reardon, R. C. (1991). *Career development and services: A cognitive approach*. Brooks/Cole Publishing.
- Rachmayani, A. N. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS (Studi pada angkatan 2014 dan 2015)* [Skripsi].
- Riana, T. M., Lamada, M., & Khaerunnisa, A. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan mata kuliah konsentrasi di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

- Universitas Negeri Makassar. *Information Technology Education Journal*, 1(3), 1–4.
- Rifaldi, A., Prtatama, S., Qustolani, A., & Ginanjar, Y. (2023). (*Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi FEB Universitas Majalengka*). 1(4), 105–110.
- Roestian, M., Nasution, F., Pujangkoro, S., & Fawzee, B. K. (2024). Strategi memenangkan hati calon mahasiswa: Pengaruh kualitas informasi, fasilitas, dan alumni terhadap keputusan memilih perguruan tinggi. *YUME: Journal of Management Strategi*, 7(2), 1689–1704.
- Saifulloh, A. I. (2019). *Pengaruh persepsi manfaat dan risiko terhadap keputusan pembelian menggunakan flashsale Shopee di kalangan mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* [Skripsi].
- Setiawan, W. (2011). *Pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar mata kuliah penginderaan jauh mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Geografi Tahun Akademik 2010/2011* [Skripsi].
- Wardaya, D., Prasajo, L. D., & Sugiyono, S. (2021). Factors affecting students' choice of educational administration major: Why do students join the program? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1125–1132. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21904>
- Weiss, J. W., & Weiss, D. J. (2009). Behavioral decision theory. Dalam *A science of decision making* (hlm. 33–51). Pearson Education.
- Widyantoko, F., Prasetyo, S., & Rosidah, S. (2020). Pengambilan Keputusan Klasik vs Perilaku. <https://www.researchgate.net/publication/339230257>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar validasi

Lembar Validasi Instrumen Angket

LEMBAR VALIDASI

ANGKET PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA

Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa PIPS Angkatan 2021 Dalam Memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)

Peneliti : Dhonan Thansyah

Nama Validator : Taufiq Satria Mukti, M.Pd

Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Petunjuk Pengisian angket

1. Lembar penilaian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Bapak sebagai ahli instrumen yang sedang peneliti buat
2. Lembar penilaian ini berisi kualitas isi angket dan kemanfaatan.
3. Pendapat, saran penilaian dan kritik tentang materi dari bapak sebagai ahli materi akan bermanfaat untuk perbaikan kualitas soal yang telah peneliti buat
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya dapat memberikan tanda (✓) untuk setiap indikator pada kolom dibawah ini.

5 : Sangat setuju

4 : Setuju

3 : Ragu-ragu

2 : Tidak setuju

1 : Sangat tidak setuju

2. Layak digunakan dengan sedikit revisi dalam penelitian di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang pada Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2021 sesuai dengan kritik dan saran
3. Layak digunakan dengan banyak revisi untuk digunakan dalam penelitian di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang pada Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2021
4. Belum layak digunakan dan masih perlu dikonsultasikan untuk digunakan dalam penelitian di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang pada Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2021

Malang, 25 April 2025

Validator



Taufiq Satria Mukti, M.Pd
NIP. 199501202019031010

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Berikan tanda (✓) untuk setiap indikator pada kolom dibawah ini.

SS : Sangat setuju

S : Setuju

R : Ragu

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya merasa kurang memahami informasi tentang peminatan yang saya peroleh..					
2	Saya kesulitan menemukan sumber informasi yang terpercaya tentang peminatan.					
3	Saya tidak yakin keputusan saya akan memengaruhi kesuksesan di masa depan.					
4	Saya kesulitan membayangkan arah karier yang akan ditempuh sebagai konsekuensi dari peminatan.					
5	Saya tidak mengetahui semua pilihan peminatan yang tersedia di program studi saya.					
6	Saya merasa pengetahuan saya tentang peminatan masih sangat terbatas.					
7	Saya merasa pilihan peminatan disampaikan dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami.					
8	Saya merasa ada kejelasan informasi dari program studi tentang setiap peminatan.					
9	Saya mendapatkan dukungan dari lingkungan (teman/dosen) dalam memilih peminatan.					

10	Saya mendapatkan masukan atau pertimbangan yang membantu dari orang di sekitar dalam memilih peminatan.					
11	Saya merasa waktu untuk memutuskan peminatan sangat terbatas.					
12	Saya harus mampu menentukan peminatan dalam waktu singkat meskipun belum sepenuhnya yakin.					
13	Saya merasa sulit memahami informasi peminatan karena padatnya aktivitas					
14	Saya merasa kesibukan dan keterbatasan waktu membuat sulit mencari informasi lengkap tentang peminatan.					
15	Saya merasa pengalaman selama kuliah sangat memengaruhi pemilihan peminatan.					
16	Saya menggunakan pengalaman pribadi untuk menentukan peminatan yang sesuai.					
17	Saya memilih peminatan yang akan memberi manfaat besar di masa depan.					
18	Saya mempertimbangkan peminatan berdasarkan potensi manfaatnya bagi karier saya.					
19	Saya mempertimbangkan peminatan yang sesuai dengan minat dan keahlian pribadi saya..					
20	Saya mempertimbangkan peminatan tersebut memberikan dampak nyata untuk karier atau pekerjaan di masa depan.					
21	Saya mempertimbangkan risiko sebelum memilih peminatan tertentu.					
22	Saya memilih peminatan yang memiliki resiko paling kecil.					

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	22

Lampiran 5 Analisis Faktor

Uji KMO

KMO and <i>Bartlett's Test</i>		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.777
Bartlett's Test	Approx. Chi-Square	1192.328
of Sphericity	df	231
	Sig.	<,001

Anti Image Matrix

Anti-Image Matrices

	Kurang Paham Info	Info Tidak Terpercaya	Tidak Yakin Pilihan Tepat	Sulit Bayangkan Karier	Tidak Tahu Pilihan	Pengetahuan Terbatas	Info Disampaikan Jelas	Info dari Prodi Jelas	Dukungan Lingkungan	Masukan Orang Sekitar	Waktu Terbatas	Putuskan Cepat	Padat Aktivitas	Sulit Cari Info	Pengaruh Kuliah	Pengalaman Praktis	Manfaat Masa Depan	Manfaat Karir	Minat/Pasifitas	Disempit Harga	Fertilitas Risiko	Risiko Karir
Anti-Image Covariance																						
Kurang Paham Info	380	-134	803	-363	119	555	136	-374	-572	-353	-368	853	887	835	-510	-365	-273	271	188	-253	381	356
Info Tidak Terpercaya	-134	383	-877	867	-368	-363	-186	356	366	363	-328	-899	-364	-880	559	303	-309	-309	-387	391	-344	-309
Tidak Yakin Pilihan Tepat	803	-877	377	-871	362	811	362	-134	-879	-819	827	171	854	880	354	-362	-328	-375	-324	-189	389	-352
Sulit Bayangkan Karier	-363	867	-871	186	-364	-338	-337	315	365	-838	313	-128	384	-883	-880	341	376	-325	-312	337	-324	-378
Tidak Tahu Pilihan	119	-368	362	-364	278	625	364	316	-843	-844	-851	853	827	829	-216	-113	-365	341	-311	-334	112	380
Pengetahuan Terbatas	555	-363	811	-338	335	374	388	357	359	-837	-848	836	-863	888	-381	-365	-383	-347	-323	-388	-359	313
Info Disampaikan Jelas	136	-186	362	-187	364	388	156	-374	-388	-338	-357	150	358	827	-383	-376	-388	-396	351	-373	344	315
Info dari Prodi Jelas	-374	356	-164	815	814	857	-374	317	388	-828	-844	-848	-885	-884	-828	-884	-841	341	-385	-356	-352	378
Dukungan Lingkungan	-572	886	-879	885	-843	359	-388	389	317	813	872	-872	-150	-896	-812	-844	354	-341	-381	-374	354	347
Masukan Orang Sekitar	-353	863	-818	-888	-844	-837	-838	-828	813	191	-828	-828	-871	-851	-842	827	333	-370	335	-384	-354	-328
Waktu Terbatas	-368	-328	827	818	-851	-843	-857	-844	372	-828	388	-872	-838	813	-853	888	367	-381	381	-318	-352	-385
Putuskan Cepat	853	-888	138	-138	853	336	150	-348	-372	-328	-872	322	824	883	856	-365	-323	-317	321	-385	-352	-388
Padat Aktivitas	887	-864	854	804	827	-893	858	-385	-150	-871	-838	824	333	-837	871	-838	-811	838	853	882	188	378
Sulit Cari Info	835	-880	880	-883	828	888	827	-884	-888	-851	813	883	-837	482	-825	-827	-848	-816	-886	-888	822	-831
Pengaruh Kuliah	-510	856	854	-888	-818	-881	-838	-828	-812	-842	-853	856	871	-825	388	-388	-873	-841	-882	-884	876	825
Pengalaman Praktis	-365	883	-883	841	-113	-885	-835	-884	-848	827	886	-885	-838	-837	-888	358	-818	-882	822	-882	-824	-884
Manfaat Masa Depan	-273	-388	-328	875	-855	-883	-888	-841	354	833	857	-823	-811	-848	-873	-818	338	-388	388	131	-118	-172
Manfaat Karir	371	-388	-375	-825	841	-847	-888	341	-376	-828	-881	-877	838	-816	-841	-882	-388	431	-385	-343	337	388
Minat/Pasifitas	188	-387	-354	-812	-811	-823	851	-355	-841	-870	881	821	853	-888	-882	882	388	-885	182	359	841	-881
Disempit Harga	-352	891	-188	837	-824	-888	-878	-888	834	828	-818	-885	882	-888	884	-882	181	-848	388	482	-352	-837
Fertilitas Risiko	381	-848	888	-824	112	-858	844	-882	-818	-884	-852	882	188	822	878	-824	-118	837	341	-352	352	131
Risiko Karir	356	-888	-882	-878	388	813	318	347	-828	-885	-888	878	-831	825	-884	-172	888	-881	-837	138	357	387
Anti-Image Correlation																						
Kurang Paham Info	887*																					
Info Tidak Terpercaya	-488	887*																				
Tidak Yakin Pilihan Tepat	318	-175	718*																			
Sulit Bayangkan Karier	-231	384	-385	818*																		
Tidak Tahu Pilihan	385	-343	223	-883	887*																	
Pengetahuan Terbatas	144	-254	835	-138	188	887*																
Info Disampaikan Jelas	371	-588	281	-888	281	887*																
Info dari Prodi Jelas	-188	172	-323	858	848	152	-282	831*														
Dukungan Lingkungan	-388	221	-288	821	-185	188	-284	258	732*													
Masukan Orang Sekitar	-188	278	-842	-831	-182	-138	-188	-375	854	887*												
Waktu Terbatas	-324	-888	886	844	-188	-187	-178	-183	238	-124	887*											
Putuskan Cepat	151	-285	448	-818	178	184	443	-142	-225	-113	-235	828*										
Padat Aktivitas	248	-388	178	814	388	-288	-288	-883	-388	-888	873	888*										
Sulit Cari Info	888	-388	248	-225	885	228	871	-248	-158	-185	828	388	-182	888*								
Pengaruh Kuliah	-888	181	185	-824	-855	-178	-888	-882	-837	-175	-178	178	222	-873	888*							
Pengalaman Praktis	-272	811	-313	183	-811	-288	-117	-814	-188	122	254	-382	-184	-884	-238	888*						
Manfaat Masa Depan	-385	-888	-888	281	-188	-887	-823	-118	187	131	183	-888	-834	-133	-227	-883	581*					
Manfaat Karir	182	-827	-258	-888	123	-128	-816	188	-212	-372	-248	-847	882	-843	-116	-887	-248	888*				
Minat/Pasifitas	378	-382	-158	-883	-848	-888	188	-218	-171	-378	885	213	-822	-282	184	241	-818	888*				
Disempit Harga	-118	137	-288	118	-388	-154	-188	-138	888	114	-828	-215	888	-188	-185	-887	258	-888	187	888*		
Fertilitas Risiko	188	-182	823	-871	388	-138	188	-115	-178	-288	-138	-124	448	848	188	-884	-278	878	128	-131	374*	284
Risiko Karir	153	-827	-184	-388	188	388	342	288	188	-182	-284	-818	-382	-882	875	-211	-488	212	-385	-388	284	884*

a. Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Communalities

Communalities

	Initial	Extraction
Info Tidak Terpercaya	1.000	.521
Tidak Yakin Pilihan Tepat	1.000	.698
Sulit Bayangkan Karier	1.000	.720
Tidak Tahu Pilihan	1.000	.607
Pengetahuan Terbatas	1.000	.582
Info Disampaikan Jelas	1.000	.651
Info dari Prodi Jelas	1.000	.551
Dukungan Lingkungan	1.000	.822
Masukan Orang Sekitar	1.000	.806
Waktu Terbatas	1.000	.785
Putuskan Cepat	1.000	.689
Padat Aktivitas	1.000	.643
Sulit Cari Info	1.000	.631
Pengaruh Kuliah	1.000	.594

Pengalaman Pribadi	1.000	.794
Manfaat Masa Depan	1.000	.687
Manfaat Karier	1.000	.556
Minat Keahlian	1.000	.751
Dampak Kerja	1.000	.467
Risiko Kecil	1.000	.692

Extraction Method: *Principal Component Analysis*.

Total Variance Explained

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared			Rotation Sums of Squared		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Loadings			Loadings		
				Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	8.204	41.022	41.022	8.204	41.022	41.022	4.312	21.559	21.559
2	2.490	12.448	53.470	2.490	12.448	53.470	3.486	17.431	38.990
3	1.369	6.844	60.314	1.369	6.844	60.314	3.038	15.192	54.182
4	1.185	5.925	66.239	1.185	5.925	66.239	2.411	12.057	66.239
5	.897	4.484	70.723						
6	.871	4.354	75.077						
7	.773	3.863	78.940						
8	.729	3.646	82.586						
9	.549	2.745	85.331						
10	.528	2.642	87.973						
11	.451	2.256	90.229						
12	.365	1.827	92.056						
13	.311	1.553	93.609						
14	.273	1.365	94.974						
15	.227	1.135	96.109						

16	.205	1.025	97.134						
17	.184	.921	98.055						
18	.171	.856	98.911						
19	.120	.599	99.510						
20	.098	.490	100.000						

Extraction Method: *Principal Component Analysis*.

Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
Info Tidak Terpercaya				
Ketidak Yakinan Pada Pilihan			.758	
Sulit Bayangkan Karier	.686			
Kebimbangan dalam Menentukan Pilihan	.602			
Pengetahuan Terbatas	.709			
Informasi Mendetail		.794		
Kejelasan informasi		.608		
Dukungan Lingkungan				.761
Masukan Orang Sekitar	.671			
Waktu Terbatas	.740			
Waktu Pengambilan Keputusan Singkat	.716			
Padat Aktivitas				.749
Hambatan Mencari Info		.665		
Pengaruh Kuliah				
Pengalaman Pribadi			.815	

3	Ahli Media C	32
4	Peneliti Muda Bidang Sosial D	19
5	Peneliti Muda Bidang Sosial E	19

Lampiran 10 Bukti tunrnitin

210102110112_Dhonan_Thansyah_SKRIPSI_TURNITIN.docx

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
5	lldikti3.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
6	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
10	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
11	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 11 Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama : Dhonan Thansyah
NIM : 210102110112
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa PIPS Angkatan 2021 Dalam Memilih Mata Kuliah Keahlian Pilihan Program Studi (MKKPPS)

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 18 Juni 2025



Besry Afwadzi

BIODATA MAHASISWA

Nama : Dhonan Thansyah
NIM : 210102110112
Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 13 Mei 2003
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Alamat Rumah : Jakarta Selatan
E-mail : Thansyahdhonan13@gmail.com